

**PENGARUH POLITIK UANG TERHADAP PERILAKU
POLITIK MASYARAKAT DESA KALONGAN KECAMATAN
UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG PADA
PEMILIHAN LEGISLATIF 2019**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)
Jurusan Ilmu Politik



Oleh :

RIDHO ALAMSYAH
1906016045

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	viii
PENGARUH POLITIK UANG TERHADAP PERILAKU POLITIK MASYARAKAT DESA KALONGAN KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG PADA PEMILIHAN LEGISLATIF 2019	Error!
Bookmark not defined.	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PERSEMBAHAN.....	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II	11
KERANGKA TEORI	11
A. Teori Politik Uang	11
1. Definisi Politik Uang.....	11
2. Bentuk Politik Uang	12
B. Teori Perilaku Politik.....	15

1. Definisi Perilaku Politik	15
2. Faktor Perilaku Politik.....	16
3. Pendekatan Perilaku Memilih	16
C. Politik Uang dalam mempengaruhi Perilaku Politik pada Pemilihan Legislatif	19
BAB III.....	22
GAMBARAN UMUM DESA KALONGAN DAN PEMILIHAN LEGISLATIF KABUPATEN SEMARANG 2019	22
A. Profil Desa Kalongan	22
1. Geografis	23
2. Demografi.....	24
3. Sosial Budaya	28
4. Organisasi Masyarakat	29
5. Ekonomi	30
B. Gambaran Pelaksanaan Pemilihan Legislatif 2019 di Desa Kalongan	32
1. Daftar Pemilih Tetap Desa Kalongan pada Pemilihan Legislatif 2019..	33
2. Kampanye Politik di Desa Kalongan	35
3. Perolehan Suara Partai dan Caleg Pada Pileg 2019 di Desa Kalongan..	37
BAB IV	41
METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Definisi Konseptual	41
1. Politik Uang.....	41
2. Perilaku Politik	42
3. Pemilihan Legislatif	42
E. Definisi Operasional	43
1. Politik Uang.....	43
2. Perilaku Politik	44
F. Sumber dan Jenis Data	44
1. Data primer.....	44
2. Data Sekunder	44
G. Populasi dan Sampel	45

H. Teknik Pengumpulan Data	46
I. Validitas dan Realibilitas	49
1. Uji Validitas	49
2. Uji Realibilitas.....	49
J. Teknik Analisis Data	50
1. Uji analisis regresi linear sederhana	50
2. Variabel independen (variabel bebas)	50
3. Variabel dependen (variabel terikat)	50
4. Uji Normalitas	50
5. Koefisien Determinasi	51
6. Hipotesis	51
BAB V	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Identitas Responden	53
1. Data Responden Berdasarkan Umur	53
2. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan.....	54
4. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan	55
5. Data Responden Berdasarkan Pendapatan	56
B. Hasil Kuesioner (X1)	56
1. Indikator Pemberian Uang.....	57
2. Indikator Pemberian Barang.....	58
3. Indikator Pemberian Janji.....	58
C. Hasil Kuesioner (Y1)	59
1. Indikator Pendekatan Sosiologis	60
2. Indikator Pendekatan Psikologis	60
3. Indikator Pendekatan Pilihan Rasional.....	61
4. Indikator Pendekatan Partisipasi Politik.....	62
D. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	63
1. Uji Validitas	63
2. Uji Realibilitas.....	64
E. Hasil Analisis Data	66
1. Uji Normalitas	66

2. Uji Linearitas	67
3. Uji Homogenitas.....	67
4. Uji Heterosekadisitas.....	68
F. Uji Hipotesis.....	69
1. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	69
2. Koefisien Determinasi (R^2)	70
G. Pengaruh Politik Uang terhadap Perilaku Politik Masyarakat Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang	71
H. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB VI.....	75
PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	82
C. Lampiran 1 Dokumen Angket	82
D. Lampiran 2 Dokumentasi Penyebaran Angket.....	86
E. Lampiran 3 Uji Validitas dan Realibilitas	89
1. Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Politik Uang	89
2. Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Perilaku Politik.....	91
F. Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi.....	94
1. Uji Normalitas	94
2. Uji Linearitas	94
3. Uji Homogenitas.....	95
4. Uji Heteroskadisitas	95
G. Lampiran 5 Uji Regresi	95
H. Lampiran 6 Tabulasi Data Variabel X dan Y	96
I. Lampiran 7 Surat Riset	102
RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Dusun di Desa Kalongan dan Luas Wilayahnya.....	23
Tabel 2. Daftar RW Desa Kalongan.....	24
Tabel 3. Mata Pencaharian	25
Tabel 4. Pendidikan	26
Tabel 5. Umur.....	26
Tabel 6. Status Kawin.....	27
Tabel 7. Agama Penduduk Desa Kalongan	27
Tabel 8. DPT Desa Kalongan	33
Tabel 9. Jumlah Suara per TPS.....	34
Tabel 10. Perolehan Suara Partai di Desa Kalongan Pada Pileg 2019	37
Tabel 11. Perolehan Suara Caleg di Desa Kalongan pada Pileg 2019	38
Tabel 12. Perolehan Suara Terbanyak Partai di TPS yang berada di Desa Kalongan pada Pileg 2019	39
Tabel 13. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 14. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 15. Hasil Validitas Skala Politik Uang.....	63
Tabel 16. Hasil Validitas Skala Perilaku Politik	64
Tabel 17. Tabel Realibilitas Politik Uang	65
Tabel 18. Realibilitas Perilaku Politik.....	65
Tabel 19. Uji Normalitas	66
Tabel 20. Uji Linearitas	67
Tabel 21. Uji Homogenitas	68
Tabel 22. Uji Heteroskedatisitas	69
Tabel 23. Uji Regresi Linear Sederhana	70
Tabel 24. Koefisien Determinasi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Kalongan.....	22
Gambar 2. Data responden Berdasarkan Umur	53
Gambar 3. Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin	54
Gambar 4. Data Responden Berdasarkan Pendidikan	54
Gambar 5. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan	55
Gambar 6. Data Responden Berdasarkan Pendapatan	56
Gambar 7. Indikator Pemberian Uang	57
Gambar 8. Indikator Pemberian Barang.....	58
Gambar 9. Indikator Pemberian Janji.....	58
Gambar 10. Indikator Pendekatan Sosiologis	60
Gambar 11. Indikator Pendekatan Psikologis	60
Gambar 12. Indikator Pendekatan Pilihan Rasional.....	61
Gambar 13. Indikator Pendekatan Partisipasi Politik	62

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada,
Yth. Ibu Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ridho Alamsyah
NIM : 1906016045
Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : PENGARUH POLITIK UANG TERHADAP PERILAKU POLITIK MASYARAKAT DESA KALONGAN KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG PADA PEMILIHAN LEGISLATIF 2019.

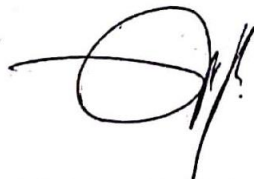
Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Maret 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Solkhah Mufrikhah, M.Si
NIP. 198505102016012901



Moh. Yamin Darsyah, M.Si
NIP. 198409092019031007

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH POLITIK UANG TERHADAP PERILAKU
POLITIK MASYARAKAT DESA KALONGAN KECAMATAN
UNGERAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG PADA
PEMILIHAN LEGISLATIF 2019**

Disusun Oleh:

Ridho Alamsyah

1906016045

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 5 April 2023 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.

NIP. 197809302003121001

Sekretaris Sidang

Moh. Yamin Darsyah, M.Si.

NIP. 198409092019031007

Penguji Utama I

Masrohatun, M.Si.

NIP. 198806212018012001

Mengetahui

Pembimbing I

Solkhah Mufrikah, M.Si.

NIP. 198505102016012901

Pembimbing II

Moh. Yamin Darsyah, M.Si.

NIP. 198409092019031007

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Maret 2023



Ridho Alamsyah

NIM.1906016045

KATA PENGANTAR

“Bismillahirrahmanirrahim”. Alhamdulillah, rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta berkah nikmatnya sehingga bisa terselesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW serta para keluarga dan sahabatnya. Semoga kita termasuk yang mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin. Pada kesempatan ini, peneliti telah menyelesaikan skripsi untuk diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

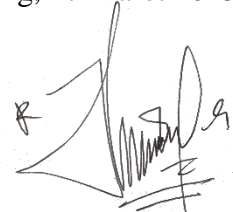
Penyusunan skripsi dilakukan dengan mengikuti prosedur penyusunan skripsi, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal hingga penelitian dan skripsi ini dapat disusun hingga selesai. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta nikmat kemudahan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elisabeth, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. Nur Syamsudin, M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Solkhah Mufrikah, M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal hingga akhir penulisan skripsi dalam bidang materi dan telah menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Moh. Yamin Darsyah, M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal hingga akhir penulisan skripsi dalam bidang metodologi dan teknik penulisan dan telah menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen FISIP tercinta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
8. Pemerintah Desa Kalongan dan masyarakat yang telah membantu dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi desa hingga selesai.
9. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan dan kekurangan yang peneliti miliki. Peran keluarga, sahabat, dosen pembimbing dan berbagai pihak yang membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti berharap kedepannya skripsi ini dapat menambah pengetahuan bagi akademisi dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

Semarang, 17 Maret 2023



Ridho Alamsyah

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Doktor dan Ibu Mursiyah yang telah memberikan dukungan moral maupun material serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, sebab tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang tercapai dari orang tua.
2. Adik saya tercinta, Moza Aurellia Putri yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga Besar (Alm) Engkong Daya dan (Almh) Nyai Yanih serta Keluarga Besar (Alm) Engkong Mursan dan Nyai Minah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo.
4. Sahabat kecil penulis, Adam Riyadi dan Rayhan Tarnado serta teman-teman dari Maja All Star dan T.P.T.B yang telah mengukir kisah indah semasa kecil maupun mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Sahabat penulis di perantauan, Aceng, Ojan, Ilung, Arul, Agung, Reno, Rehan, Faris, Galih, Zaan, dan Cecep yang telah menemani susah dan senang penulis selama studi di UIN Walisongo Semarang.
6. Teman-teman Ilmu Politik B 2019 dan KKN Reguler-79 Posko 22.

Saya tidak dapat menyebutkan satu persatu nama semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

MOTTO

“Aku mau sederhana, mau baik-baik saja. Aku tak mau mengingkari hati nurani” (Virgiawan Listanto dalam HIO)

ABSTRAK

Pemilihan legislatif merupakan sebuah metode dalam memilih anggota legislatif yang akan menjalankan fungsi legislasi suatu negara sebagai pembuat undang-undang, budgeting dan pengawasan. Untuk meraih kursi legislatif, caleg membutuhkan perolehan suara yang mana pada proses mendapatkan suara tersebut mereka bersaing menggunakan berbagai cara salah satunya politik uang. Politik uang adalah alat pembelian suara yang dimaknai sebagai bantuan politis kepada pemilih. Pada pemilihan legislatif, pemilih tidak akan terlepas dari perilaku politik karena hal tersebut yang menentukan pilihan. Perilaku politik merupakan perilaku yang kompleks karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh politik uang terhadap perilaku politik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarakan secara acak kepada masyarakat Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yaitu sebanyak 99 orang dengan kriteria menggunakan hak pilihnya di pemilihan legislatif tahun 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana dengan alat bantu yaitu aplikasi SPSS versi 25.0. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori politik uang, teori perilaku politik dengan pendekatan perilaku memilih.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini nilai signifikansi dari pengaruh politik uang terhadap perilaku politik masyarakat pada pemilihan legislatif sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa politik uang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku politik masyarakat. Kemudian nilai R Square pada uji koefisien determinasi menunjukkan perolehan nilai sebesar 0.352 yang berarti politik uang memberikan pengaruh terhadap perilaku politik sebesar 35.2% sedangkan sebesar 64,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Politik Uang, Perilaku Politik, Pemilihan Legislatif.

ABSTRACT

Legislative elections is a method of selecting legislators that will carry out legislation functions of a country as lawmakers, budgeting and surveillance. To reach for legislative seat, legislative candidates need a vote in which in the process of getting the vote they compete using various ways of one of them political money. Politics of money is a vote purchasing tool that is selected as a political aid to voters. In legislative elections, voters will not defer to political behavior because it determines their political choice. Political behavior is complex behavior influenced by many factors. The study aims to see if the political impact money has on political behavior.

In the study, researchers used a kind of quantitative approach with a data-collecting technique that was liberally distributed to the village of Kalongan, Ungaran Timur sub-district, Semarang district, which is 99 people with the criteria to use his voting rights in the 2019 legislative elections. The data analyst technique used in this study is a simple linear regression test with aid of version 25.0 SPSS application. The basis for the theory used in this study is the money politics, the theory of political behavior with the preferred behavior approach.

Based on the results obtained from this study, the significance of the political impact of money on society's political behavior on legislative legislature is $0,00 < 0,05$, and therefore it can be drawn to the conclusion that the money politics has a positive and significant impact on people's political behavior. R Square scores on the coefficient of determinations indicate that the acquisition of value at 0,352 means that money politics is affecting the political behavior of 35,2% while 64,8% of the remaining is affected by other variables.

Keywords: Money Politic, Political Behavior, Legislative Elections.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut demokrasi dengan perwakilan rakyat representatif. Dalam sistem demokrasi rakyat memiliki hak pilih yang digunakan dengan tujuan merubah hidupnya. Sebagai bentuk demokratisasi, negara yang menganut sistem demokrasi perlu mengadakan pemilihan umum guna memilih pemimpin baru. Pemilihan umum merupakan syarat mutlak dalam merawat demokrasi.

Pemilihan umum adalah sebuah proses memilih seseorang yang akan mengisi suatu jabatan politik tertentu secara sah. Diantaranya, jabatan politik yang dimaksud adalah presiden dan wakilnya, wakil rakyat yang tersebar diberbagai daerah, lembaga legislatif hingga pada kepala desa. Pemilu diartikan sebagai sebuah upaya dalam memberikan pengaruh pada masyarakat yang bersifat persuasif (tidak memaksa) melalui aktivitas retorika, komunikasi massa, hubungan politik, lobi dan kegiatan lainnya. Pemilu telah tertulis di dalam hukum positif Indonesia yakni dalam UUD 1945 Bab VIIB Pemilihan Umum Pasal 22 (Budiardjo, 2008).

Sedangkan pemilihan legislatif merupakan sebuah metode yang digunakan guna memilih anggota legislatif untuk lima (5) tahun kedepan sebagai lembaga legislasi yang membuat Undang-Undang, budgeting dan juga pengawasan. Anggota legislatif yang dipilih melalui pemilihan legislatif terdiri dari: Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Adapun lembaga legislatif di tingkat lokal yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD Provinsi) dan (DPRD Kabupaten/Kota).

Pada tahun 2019, pemilihan legislatif (Pileg) digelar secara bersamaan dengan pemilihan umum presiden (Pilpres) tepatnya pada tanggal 17 April 2019. Pelaksanaan pemilihan umum anggota legislatif dan presiden secara serentak merupakan hal baru yang terjadi di Indonesia. Adapun pemilihan umum legislatif 2019 tersebut guna memilih 575 anggota DPR RI, 136 anggota DPD, dan memilih anggota DPRD Provinsi atau DPRD Kab/Kota se-Indonesia (KPU RI, 2019).

Sedangkan pemilihan legislatif ditingkat lokal pada tahun 2019 di Kabupaten Semarang adalah guna memilih 50 anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) Kabupaten Semarang. Dengan daerah pilih Semarang 1 (Bergas, Ungaran Barat, Ungaran Timur), Semarang 2 (Bawen, Banyubiru, Tuntang, Pringapus), Semarang 3 (Bringin, Bancak, Pabelan, Suruh), Semarang 4 (Getasan, Kaliwungu,

Susukan, Tenganan) dan Semarang 5 (Sumowono, Ambarawa, Jambu, Bandungan) (KPU Kab Semarang, 2019).

Untuk meraih kursi legislatif di Kabupaten Semarang, para calon saling berkompetisi dalam mendapatkan dukungan suara dari masyarakat. Faktor terpenting yang harus dicapai oleh caleg adalah jumlah perolehan suara pada hari pemungutan suara. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendulang suara melalui pendekatan terhadap masyarakat. Yaitu, membuat kegiatan seperti debat politik, kampanye politik maupun mengunjungi wilayah masyarakat. Hal inilah yang menjadi proses persaingan dalam rangka mendapatkan dukungan suara dari masyarakat.

Suara merupakan komoditas utama dalam mempengaruhi elektoral. Umumnya para calon melakukan segala cara demi memperoleh suara. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui praktik politik uang. Dalam konteks elektoral, politik uang merupakan alat pembelian suara yang dimaknai sebagai bantuan politis dan wujud timbal balik (*reciprocity*) atau sebuah pertukaran sosial yang memang biasa terjadi dalam realitas permainan politik (Muhtadi, 2019).

Maraknya politik uang bahkan dilakukan secara terang-terangan hingga beberapa jam sebelum pemungutan suara yang kemudian masyarakat menyebutnya sebagai serangan fajar. Menurut data Indonesia Corruption Watch (ICW) selama pemilihan legislatif 2014, tercatat bahwa politik uang telah terjadi sebanyak 313 kasus. Melonjak hingga 100 persen dari pemilihan legislatif 2009 (Suaramerdeka.com, 2014). Sedangkan data terbaru (Muhtadi, 2019) tentang politik uang dalam pemilihan legislatif 2019 menyimpulkan bahwa 1 dari 3 masyarakat Indonesia menjadi sasaran politik uang.

Dalam buku *Kuasa Uang: Politik dalam Pemilu Pasca-Orde Baru* (Muhtadi, 2020), meskipun politik uang tidak selalu efektif untuk meraih kemenangan, caleg yang tidak melakukannya dijamin akan mengalami kekalahan. Berdasarkan hal tersebut politik uang merupakan salahsatu cara yang sering digunakan. Dengan demikian politik uang masih menjadi praktik yang kerap terjadi pada pemilihan umum dan mengalami kenaikan merujuk pada data di atas. Namun, meskipun mengalami kenaikan pembuktian terhadap politik uang masih sulit terungkap.

Seperti yang terjadi terhadap proses pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Semarang oleh calon legislatif (Caleg) dari partai Golkar pada sebuah pagelaran wayang kulit di Desa Pakopen, Kecamatan Bandungan. Dua caleg tersebut adalah Siti Ambar Fatonah dan Sarwono, Ambar sebagai Caleg DPRD Provinsi Jawa Tengah sedangkan Sarwono sebagai Caleg DPRD Kabupaten Semarang.

Berawal dari hadirnya Siti Ambar Fatonah dan Sarwono pada pagelaran wayang kulit tanggal 23 september 2018. Mereka menyampaikan orasi politik di atas panggung dan dinilai memiliki unsur kampanye di dalamnya. Selain itu, mereka juga memberikan amplop yang masing-masing berisi Rp.300.000 dan Rp.2000.000 dengan dalih untuk sumbangan membeli air mineral. Mereka diduga telah melakukan tindak pidana yaitu melanggar pasal 521 UU No. 7 tahun 2017 tentang Pemilu dan juncto pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP atau pasal 523 ayat 1 UU no 7 tahun 2017 tentang Pemilu juncto pasal 55 ayat 1 ke-1.

Berdasarkan putusan Pengadilan Tinggi Jawa Tengah No. 342/PidSus/2018/PT SMG, bahwa caleg tersebut dibebaskan dari segala dakwaan dengan alasan hal yang dilakukan tidak termasuk tindak pidana. Pagelaran wayang dianggap bukan inisiatif caleg tapi mereka hanyalah tamu undangan dan pemberian uang merupakan sumbangan yang diminta pihak panitia untuk mendukung acara tersebut. Dengan demikian sumbangan uang dari caleg bukanlah suatu tindak pidana melainkan bentuk rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat (Bawaslu Kabupaten Semarang, 2019).

Pada pemilihan legislatif, kita tidak akan terlepas dari perilaku politik karena hal tersebut yang akan menentukan pilihan politik seseorang. Perilaku politik sendiri berkaitan dengan pemikiran yang berasal dalam diri untuk menentukan pilihan politik. Menurut (David, 1985), perilaku politik merupakan tindakan individual yang dipengaruhi oleh pengetahuan politik, kepercayaan, dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat terkait politik. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku politik merupakan sebuah reaksi dari individu terhadap aktivitas perpolitikan.

Perilaku politik masyarakat dapat dikatakan sehat apabila terdapat perilaku politik berupa partisipasi dalam pemilihan, sosialisasi, dan komunikasi yang baik dari para calon legislatif kepada masyarakat. Pada bentuk sosialisasi dan komunikasi yaitu penyampaian visi-misi maupun program kerja caleg yang dilaksanakan jauh sebelum hari pemungutan suara. Banyak cara yang dilakukan di lapangan termasuk juga cara yang mengabaikan etika politik yaitu, teror dan politik uang. Yang mana hal tersebut terjadi pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Semarang.

Salah satu desa yang melaksanakan pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Semarang adalah Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur. Pada pemilu 2019, desa Kalongan memiliki jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 8.499 orang. Menurut Bawaslu Kabupaten Semarang Desa Kalongan merupakan desa dengan

jumlah DPT terbanyak di Kabupaten Semarang dan proses-proses pemilihan di Desa Kalongan lebih baik dari desa-desa lainnya. Berdasarkan hal tersebut desa Kalongan ditetapkan sebagai salah satu desa pengawasan partisipatif.

Desa pengawasan partisipatif merupakan sebuah program yang diluncurkan Bawaslu sebagai strategi untuk melibatkan masyarakat supaya aktif mengikuti pengawasan pemilu. Tujuan dari program desa pengawasan partisipatif adalah untuk menekan potensi pelanggaran dalam proses pemilu. Selain pengawasan, masyarakat juga diharapkan aktif dalam melakukan pencegahan dan pelaporan sehingga proses demokrasi dapat berjalan dengan jujur, adil, dan taat terhadap hukum (Irawan, 2022).

Dengan adanya fenomena politik uang yang terjadi pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Semarang, yang telah menjerat Siti Ambar Fatonah sebagai Caleg DPRD Provinsi Jawa Tengah dan Sarwono Sebagai Caleg DPRD Kabupaten Semarang dari Partai Golkar. Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh politik uang terhadap perilaku politik masyarakat desa Kalongan yang merupakan salah satu desa pengawasan di Kabupaten Semarang. Terlebih lagi berdasarkan data yang didapatkan dari Panitia Pemungutan Suara (PPS Desa Kalongan), bahwa Siti Ambar Fatonah mendapatkan 264 suara dari 32 TPS.

Atas paparan permasalahan di atas, maka penelitian ini ingin memfokuskan pada pengaruh praktik politik uang yang dilakukan calon legislatif serta dampaknya pada perilaku politik masyarakat. Pada penelitian ini maka peneliti mengambil tema **“Pengaruh Politik Uang Terhadap Perilaku Politik Masyarakat Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Pada Pemilihan Legislatif 2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh politik uang terhadap perilaku politik masyarakat Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang pada Pemilihan legislatif tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui adakah pengaruh politik uang terhadap perilaku politik masyarakat Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada pemilihan legislatif 2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berupaya menganalisis sebuah fenomena dalam masyarakat menggunakan teori-teori yang telah peneliti dapatkan dalam proses perkuliahan di program studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Dengan demikian peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini menjadi wujud dalam mengimplementasikan teori tersebut di kehidupan sehari-hari dan mampu memperluas wawasan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran tentang pengaruh politik uang terhadap perilaku politik masyarakat pada pemilihan legislatif tahun 2019 di kabupaten Semarang. Selain itu, peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini nantinya mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan atau sebagai data pendukung penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti memandang beberapa literatur terdahulu memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai pengaruh politik uang terhadap perilaku politik masyarakat Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada Pemilihan Legislatif tahun 2019 yang akan dibahas dalam tinjauan pustaka ini. Penelitian terdahulu yang dipakai oleh peneliti ini memiliki tujuan yaitu agar mendapatkan bahan perbandingan serta pandangan yang relevan dengan peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu merupakan salah satu yang menjadi acuan peneliti dalam memperkaya referensi maupun teori sehingga peneliti dapat mengkaji penelitiannya (Zainal & Megasari, 2019).

Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yang dapat digunakan untuk mendukung data penelitian ini antara lain:

1. Politik Uang

Penelitian (Laila:2021) menjelaskan, bahwa politik uang dan status ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada pemilihan legislatif 2019 di kecamatan Lolomatua Kabupaten Nias Selatan

sebesar 57%. Maka semakin tinggi tingkat politik uang dan status ekonomi seseorang maka akan semakin tinggi tingkat partisipasinya. Penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif ini menggunakan variabel yang sama yaitu politik uang dan kaitannya dengan tingkat partisipasi. Namun, pada penelitian peneliti tidak menggunakan variabel status ekonomi sehingga hanya pengaruh politik uang saja dan dikaitkan dengan perilaku politik masyarakat bukan terhadap tingkat partisipasinya.

Pada kajian tentang pengaruh politik uang juga diangkat oleh (Mahdiana, 2021) yang meneliti tentang pemilihan ketua RT di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kebenaran terjadinya politik uang di pemilihan RT terungkap dengan ditemukannya pemberian uang sebesar Rp. 15.000 per KK. Hasil yang diperoleh penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini mendapatkan angka sebesar 88% tingkat partisipasi terhadap pemenang. Sedangkan masyarakat yang tidak mendapatkan uang tetap datang untuk memilih tapi persentasenya kecil sekali dibandingkan dengan yang mendapatkan uang pemberian. Penelitian tentang pemilihan RT hanya mewakili masyarakat dalam skala kecil, sedangkan peneliti membahas tentang pemilihan legislatif yang memiliki dinamika lebih kompleks dari pemilihan ketua RT. Selain itu, peneliti memfokuskan pada perilaku politik tidak pada tingkat partisipasinya.

Sedangkan pada penelitian (Nabila, 2020) tentang pengaruh *money politics* dalam pemilihan legislatif diteliti dengan metode yuridis normatif terhadap keberlangsungan demokrasi di Indonesia. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya politik uang ialah sistem pemilu proporsional, struktur kelembagaan pemilu, dan faktor masyarakat. Akibat dari politik uang terhadap keberlangsungan Demokrasi di Indonesia adalah pelanggaran yang berulang pada masa kampanye yang bahkan menjadi budaya. Dengan demikian politik uang dapat mematikan kaderisasi politik yang berujung pada perilaku korupsi. Penelitian peneliti ini menganalisis fenomena politik uang dan dampaknya terhadap perilaku politik tidak pada faktor terjadinya politik uang dan dampak pada keberlangsungan demokrasi di Indonesia.

Kemudian penelitian (Masdar, 2020), menunjukkan kurangnya sosialisasi pemilu dan rendahnya pengetahuan politik menyebabkan pemilih pemula di desa Wara mudah terpengaruh politik uang pada pemilu 2019. Selain itu, kemiskinan dan kebudayaan masyarakat juga turut mempengaruhinya.

Berdasarkan Lembaga *Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama* (LBM NU) yang menetapkan bahwa politik uang adalah haram karena praktik tersebut melanggar hukum agama maupun negara. Penelitian peneliti dengan penelitian Masdar memiliki perbedaan pada metode, yaitu penelitian peneliti menggunakan kuantitatif. Dengan demikian, data yang disajikan akan berbeda juga perbedaan yang mana penelitian peneliti tidak menggunakan perspektif hukum Islam.

Pada penelitian Yusuf Humaidi (2017) menganalisis fenomena politik uang dan perilaku politik pada Pemilihan Legislatif 2014 di Kelurahan Bangka, Jakarta Selatan menggunakan metode kualitatif. Adapun politik uang yang terjadi adalah pemberian uang dalam bentuk sembako dan penyediaan fasilitas kesehatan berupa unit mobil ambulans dari beberapa caleg. Terdapat pula caleg yang membawa tokoh agama untuk membangun citra sebagai penganut agama yang baik. Yusuf juga menemukan bahwa pilihan politik warga RW 01 tidak terlepas dari pengaruh politik uang. Enam narasumber yang ditemui merupakan penerima salah satu patronase dari politik uang. Lemahnya undang-undang dan minimnya pengawasan menjadi jalan yang mudah bagi para pelaku politik uang (Humaidi, 2017).

2. Perilaku Politik

Penelitian (Juma'ah, DKK, 2017), membahas perilaku politik masyarakat Lombok Timur yang dikaitkan dengan konflik Nahdlatul Wathan. Perilaku politik masyarakat desa Anjani dan Pancor termasuk kategori Spektator (mengetahui proses dan situasi politik tapi tidak ikut terlibat langsung). Adapun korelasi antara konflik dan perilaku politik sangat lemah dengan perolehan angka 2,5%. Terdapat tiga penyebab rendahnya korelasi konflik terhadap perilaku politik, yaitu: *pertama*, tahapan konflik mengalami de-eskalasi pada 2010 sehingga masyarakat menganggap konflik telah selesai. *Kedua*, adanya ketakutan mengisi responden sehingga banyak memilih jawaban netral. *Ketiga*, banyak responden yang tidak merasakan konflik secara langsung. Jika penelitian Juma'ah menggunakan variabel konflik namun penelitian peneliti menggunakan variabel politik uang. Hal tersebut akan mempengaruhi perbedaan dalam penyajian data pada penelitian peneliti.

Sedangkan (Mensana, 2020), meneliti tentang perilaku politik pemilih remaja di Surabaya menjelang pemilu 2019 yang dikaitkan dengan kepercayaan politik. Penelitian ini memfokuskan pada intensitas untuk memilih dari pemilih remaja. Yang mana intensi mereka untuk memilih

berdasarkan pada dimensi kepercayaan politik, berupa unsur kemampuan calon presiden dan wakil presiden menempati urutan tertinggi. Sedangkan unsur kebajikan dalam dimensi kepercayaan publik menempati urutan terendah menurut hubungannya. Kebajikan dalam hal ini merupakan penilaian pemilih terkait kepedulian calon dalam program kerjanya yang mementingkan rakyat. Bila penelitian Mensana membahas perilaku politik remaja namun penelitian peneliti membahas perilaku politik masyarakat secara luas yang dikaitkan dengan fenomena politik uang pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Semarang.

Penelitian Yusuf Humaidi (2017) menganalisis fenomena politik uang dan perilaku politik pada Pemilihan Legislatif 2014 di Kelurahan Bangka, Jakarta Selatan menggunakan metode kualitatif. Adapun politik uang yang terjadi adalah pemberian uang dalam bentuk sembako dan penyediaan fasilitas kesehatan berupa unit mobil ambulan dari beberapa caleg. Terdapat pula caleg yang membawa tokoh agama untuk membangun citra sebagai penganut agama yang baik. Yusuf juga menemukan bahwa pilihan politik warga RW 01 tidak terlepas dari pengaruh politik uang. Enam narasumber yang ditemui merupakan penerima salah satu patronase dari politik uang. Lemahnya undang-undang dan minimnya pengawasan menjadi jalan yang mudah bagi para pelaku politik uang.

Pada penelitian (Shabrina, 2018), mengangkat permasalahan tentang paparan dari pengaruh keluarga terhadap perilaku politik dengan melihat pada latar belakang keluarga dan sosialisasi politik dalam keluarga. Penelitian dilakukan pada mahasiswa fakultas bidang sosial dan sains di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasilnya latar belakang keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku politik dengan menunjukkan korelasi yang tinggi dan positif sebesar 9,38%. Sedangkan Sosialisasi Politik memiliki pengaruh terhadap perilaku politik termasuk korelasi yang tinggi dan positif pula dengan perolehan 10,99%. Sisanya sebanyak 79,07% terdapat pada aspek lain diluar latar belakang keluarga dan sosialisasi politik keluarga yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap perilaku politik.

Penelitian (Susilawati, 2021), mengangkat tema tentang dampak dari mengakses instagram @pinterpolitik terhadap perilaku politik generasi z pada pemilu 2019 dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian yang dilakukan pada remaja di Banda Aceh ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi dan hubungan yang positif dengan perolehan nilai 0,302. Sikap politik

generasi Z masih terfokus pada perilaku memilih yang mementingkan ikatan 'ideologi' yakni mengutamakan aspek subjektifitas, seperti kedekatan nilai, budaya, agama, norma, dan emosi serta psikologis. Informasi yang diperoleh seseorang dalam satu media dapat berdampak pada keputusan pilihan dalam pemilu ketika mengakses akun @pinterpolitik. Penelitian peneliti menggunakan variabel politik uang dan dilakukan pada masyarakat Desa Kalongan. Hal tersebut tentu berbeda dengan penelitian Susilawati, DKK.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas peneliti ingin melengkapi penelitian yang telah ada sebelumnya dan objek pembahasan yang akan diteliti belum ada. Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa diperlukan adanya penelitian dengan sudut pandang yang berbeda. Meskipun sebagian besar penelitian di atas telah melakukan studi tentang politik uang ataupun perilaku politik. Namun, pembahasan tentang pengaruh politik uang terhadap perilaku politik masih belum banyak diteliti. Seperti penelitian yang telah dilakukan Yusuf Humaidi memiliki kaitan erat dengan penelitian ini yaitu membahas tentang Politik Uang dan Perilaku Politik pada Pemilihan Legislatif 2014. Namun, Yusuf menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca, pemaparan mengenai pembahasan dalam penelitian disampaikan oleh peneliti pada sistematika penulisan ini.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini adalah bagian awal atau pendahuluan dari sebuah penelitian. Adapun isi dari bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi penjabaran mengenai teori dalam penelitian yang dipakai penulis. Kerangka konseptual yang digunakan adalah politik uang menurut Aspinall. Selain itu, penulis menggunakan teori periku politik yang didalamnya terdapat beberapa pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, psikologis, dan pendekatan pilihan rasional. Selain itu peneliti menambahkan teori partisipasi politik.

Bab III : Gambaran Umum Desa Kalongan dan Pemilihan Legislatif di Kabupaten Semarang 2019

Bab ini berisi lokasi penelitian penulis, tepatnya terletak di Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Terdiri dari letak geografis, demografi, sosial budaya, organisasi masyarakat, dan ekonomi Desa Kalongan, serta pada bab ini juga peneliti menambahkan gambaran pelaksanaan Pemilihan Legislatif di Kabupaten Semarang 2019. Terdiri dari Daftar Pemilih Tetap (DPT) Desa Kalongan, Kampanye Politik di Desa Kalongan, dan Perolehan suara partai dan calon pada pemilihan legislatif 2019 di desa Kalongan.

Bab IV : Metode Penelitian

Bab ini memiliki isi mengenai uraian dari populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data yang didapatkan, teknik pengumpulan data beserta pengolahannya, dan juga teknik analisis data penelitian.

Bab V : Hasil Penelitian dan Analisis Data

Bab ini berisi tentang uraian dari hasil penelitian dan analisis data yang telah ditemukan mengenai apakah ada pengaruh politik uang terhadap perilaku politik masyarakat desa Kalongan pada Pemilihan Legislatif 2019.

Bab VI : Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti. Pada bab ini, peneliti menarik sebuah kesimpulan yang menjadi inti dari pembahasan penelitian. Selain itu, peneliti akan memberikan saran untuk dapat dijadikan rujukan setelah melakukan penelitian ini.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori Politik Uang

1. Definisi Politik Uang

Menurut (Sumartini, 2004), politik uang merupakan sebuah upaya untuk memberikan pengaruh terhadap perilaku orang lain dalam pemilu yang menggunakan imbalan tertentu. Sedangkan Johny Lomulus, menilai praktik politik uang sebagai sebuah tindakan dengan memberikan sejumlah uang kepada pimpinan suatu partai. Tujuannya, agar ia dapat dicalonkan sebagai salah satu kandidat calon pimpinan daerah dan atau memberikan kepada masyarakat supaya dukungan suara masyarakat diberikan kepada calon yang bersangkutan tersebut (Ananingsih, 2016).

Secara detail Aspinall menjelaskan bahwa politik uang adalah memberikan sejumlah uang, jasa, ataupun keuntungan ekonomi lainnya seperti pekerjaan maupun kontrak dalam bentuk sebuah proyek yang dilakukan oleh seorang praktisi politik. Jika yang dituju adalah individu, politik uang dapat berupa amplop yang berisi uang maupun barang. Adapun untuk kelompok, politik uang juga dapat berupa penyediaan fasilitas seperti lapangan sepak bola untuk para pemuda di kampung. Dana yang didistribusikan kepada pemilih bertujuan untuk membeli suara pemilih yang berasal dari dana pribadi maupun dana publik atau disebut dengan proyek *pork barrel* yang sumber pembiayaannya melalui dana pemerintah (Sukmajati, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa politik uang adalah tindakan transaksional yang terjadi pada sebuah proses politik melalui pembagian uang maupun barang, baik itu milik pribadi maupun partai politik guna mempengaruhi pilihan politik masyarakat. Sedangkan dalam Pasal 73 ayat (1) menjelaskan bahwa calon dan/atau tim kampanye dilarang menjanjikan dan/atau memberikan uang atau materi lainnya untuk mempengaruhi pemilih.

Menurut Sasano, politik uang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tiga aspek di dalamnya yaitu politisi, partai politik dan pemilih. Politik uang juga dapat terjadi saat partai politik mengusulkan nama sebagai calon kandidat hingga pencarian dukungan suara rakyat pada pemilihan umum. Ketika pemilihan langsung, tolak ukur untuk menentukan hak pilih rakyat adalah politik uang yang bertujuan untuk mendapatkan suara dari hak pilih rakyat pada pemilihan umum langsung (Suprianto, 2017).

Perilaku politik uang menurut Erdwads Aspinall dan Ward Berenschot (2019), merupakan sebuah fenomena klientelisme dan patronase. Klientelisme merupakan sebuah bentuk pertukaran yang sifatnya particular, memiliki ciri bahwa terdapat kewajiban dan relasi kuasa yang berjalan tidak seimbang. Selain itu, aktivitas patron sebagai penyediaan sarana-sarana untuk klient. Sehingga pola hubungan dapat terbentuk dengan baik dan saling menguntungkan satu sama lain.

Menurut Bumke dalam (Abdurrohman, 2021), Secara umum kategorisasi politik uang masuk dalam tiga dimensi yaitu, *vote buying*, *vote broker*, dan *korupsi politik*. Hal senada juga ditegaskan oleh Edwad Aspinall. Menurutnya, praktik politik uang adalah suatu istilah orang Indonesia yang memiliki keterkaitan dengan *vote buying* dan sebuah fenomena di dalamnya. Bagi Edward, selain *vote buying*, bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam pola politik uang ialah *vote broker* atau tim sukses (Aspinall, 2019).

Pada hari menjelang pemilihan, para pekerja kampanye atau tim sukses menjalankan tugas pelelangan mereka ke jalan-jalan raya dan mengunjungi rumah ke rumah dalam bentuk yang kita kenal sebagai “serangan fajar” yang mana mereka membagikan uang dalam nominal yang cukup besar kepada pemilih (Barenschoot, 2019).

2. Bentuk Politik Uang

Relasi antar kandidat maupun antar penerima keuntungan dari malpraktik politik uang menjadi penyebab adanya politik uang tersebut. Baik itu secara langsung oleh kandidat atau melalui seorang perantara yang memiliki kedekatan dengan salah satu kandidat. Menurut Aspinall, terdapat empat pemaknaan yang membentuk politik uang jika ditinjau dari konteks kultur. Yaitu, pembelian suara (*vote buying*), pemberian secara pribadi (*individual gifts*), pemberian pelayanan dan aktivitas (*service and activities*) serta pemberian barang yang ditujukan untuk kelompok tertentu (*club goods*) (Sukmajati, 2015).

a. Pembelian Suara (*vote Buying*)

Pembelian suara (*vote buying*) dimaknai sebagai distribusi kekayaan oleh kandidat pemilu kepada para pemilih dengan pola yang sistematis menjelang pemilihan. Harapannya agar para pemilih (penerima) akan memberikan dukungan suara kepada kandidat pemilu (pemberi). Di Indonesia, terdapat istilah-istilah yang biasa dipakai untuk menggambarkan praktik pembelian suara. Misalnya, serangan fajar atau

ada juga serangan duha, yang merupakan istilah untuk menggambarkan realitas bahwa praktik pembelian suara dapat terjadi diwaktu-waktu tertentu pada hari dilaksanakannya pemungutan suara. Praktik ini dilakukan secara sistematis, bahkan beberapa kandidat mempraktikkan pembelian suara dengan memobilisasi massa yang cukup besar untuk melakukan pendataan pemilih dan kemudian mendistribusikan uang tersebut kepada para pemilih.

Menurut Schafefer, terdapat beberapa karakteristik untuk memberikan pembeda antara *vote buying* dengan strategi mobilisasi dalam bentuk lain pada pemilu yang memiliki acuan yaitu jangkauan, waktu, dan legalitas. Jika dari segi jangkauan, *vote buying* sama saja dengan patronase partikular (khusus). Memberikan keuntungan materiil pada para pemilih maupun keluarga secara patronase instan, atau dapat didistribusikan kepada lingkungan sekitar termasuk desa. Sedangkan dari segi waktu, pembelian suara dilaksanakan dimenit akhir agar dapat berpengaruh pada elektoral, biasanya pada hari sebelum pemungutan terkadang juga beberapa jam atau bahkan dihari penyelenggaraan pungutan suara. Dari segi legalitas, pembelian suara (*vote buying*) dianggap bertentangan dengan norma hukum dan hampir selalu dianggap ilegal. Sedangkan *pork barrel* ataupun kebijakan alokasi dianggap legal, sementara patronase masih samar-samar (KPU Bandung Barat, 2014).

b. Pemberian Barang Pribadi (*Individual Gift*)

Pemberian barang pribadi (*individual gift*) merupakan bagian dari pembelian suara. Biasanya para kandidat memberikan barang-barang pribadi seperti peralatan rumah tangga dan sembako kepada pemilih atau juga menyelenggarakan sebuah pesta rakyat. Para kandidat seringkali memaknai pemberian barang kepada pemilih bukan termasuk perbuatan pembelian suara, karena pembelian suara memiliki pola tertentu dalam skala besar dengan keterlibatan daftar pemilih yang rumit. Sedangkan pemberian barang kepada pemilih merupakan hal yang dikehendaki oleh kandidat saja.

Kita dapat melihat bahwa Indonesia adalah negara yang berlandaskan pada Ketuhanan Yang Maha Esa, yang mana mayoritas penduduknya beragama Islam, dengan demikian para kandidat akan berusaha melakukan pendekatan lain yaitu melalui agenda keagamaan. Misalnya, merenovasi rumah ibadah, pembangunan pesantren, dan langgar

seni budaya. Kemudian, calon kandidat menggunakan uang tunai untuk membeli sarung, Al-Qur'an, dan sejadah yang dapat didistribusikan kepada masyarakat. Namun, tak hanya berbentuk bangunan saja, calon legislatif juga membuat sumbangan-sumbangan keagamaan lain seperti ketika bertepatan hari Idul Adha sumbangan kandidat dapat berupa pemotongan hewan qurban dan dagingnya didistribusikan kepada masyarakat sekitar (Aspinall M. U., 2015).

c. Pelayanan dan Aktivitas (*Services and Activities*)

Pelayanan dan aktivitas yang juga dimaknai sebagai bagian dari praktik pembelian suara. Pada umumnya, kandidat menyediakan atau membiayai beragam aktivitas pelayanan yang ditujukan untuk para pemilih saat menjelang pemilihan. Adapun bentuk aktivitas yang dilakukan adalah mempromosikan diri sebagai calon kandidat pada perayaan hari besar atau acara tertentu dari sebuah komunitas. Misalnya, menyelenggarakan sebuah pertandingan olahraga, hingga menyediakan lapangan olahraga bagi warga bahkan banyak kandidat yang memberikan biaya kesehatan, menyediakan ambulans dan asuransi kepada pemilih.

Hal yang cukup banyak ditemui adalah penyediaan mobil ambulans gratis kepada warga. Demikian juga pelayanan-pelayanan lain, seperti pengelolaan sampah. Selain itu, tidak sedikit kandidat yang juga menyediakan bantuan personal bagi para konstituen yang memerlukan akses kepada layanan pemerintah, contohnya, memberikan bantuan untuk mengakses program-program beasiswa serta kesehatan dari pemerintah (Sukmajati, 2015).

d. Pemberian Barang Kelompok (*Club Goods*)

Pemberian barang untuk kelompok ini dimaknai sebagai bagian dari patronasi yang lebih memberikan keuntungan kelompok daripada keuntungan individu atau biasa disebut sebagai proyek gentong babi (*Pork Barrel Projects*). Pada umumnya, proyek gentong babi adalah proyek-proyek yang dibentuk pemerintah dengan sasaran masyarakat di wilayah geografis tertentu. Karakter utamanya ialah kegiatan-kegiatan ini ditargetkan untuk publik dengan dana yang bersumber dari dana publik dan harapannya dikemudian hari kelak publik akan memberi dukungan politiknya kepada kandidat tertentu (Sukmajati, 2015).

Biasanya calon kandidat berjanji memberikan program-program yang dapat didanai dengan dana publik dan berharap bahwa masyarakat

akan memberikan dukungannya kembali di pemilihan selanjutnya. Selain itu, para kandidat juga seringkali menggunakan proyek-proyek ini untuk membentuk klient. Sehingga klient atau yang disebut penerima keuntungan dari proyek gentong babi direkrut untuk menjadi bagian tim kampanye kandidat tertentu. Contohnya proyek perbaikan drainase, perbaikan jalan, pembangunan rumah ibadah, dan pengadaan perlengkapan ibadah (Sukmajati, 2015).

Menurut survei yang dilakukan oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW) tentang praktik politik uang, bahwa bentuk politik uang terdiri dari tiga bentuk, yaitu pemberian uang, pemberian barang, dan pemberian jasa. Adapun hasil survey dari ketiga bentuk politik uang tersebut, praktik yang paling banyak dilakukan oleh calon legislatif adalah pemberian barang sebesar 59%, sedangkan pemberian uang mendapatkan angka sebesar 29%, dan pemberian jasa sebesar 12%.

B. Teori Perilaku Politik

1. Definisi Perilaku Politik

Menurut (Sastroatmodjo, 1995), perilaku politik adalah salah satu tindakan yang erat kaitannya pada sebuah proses dalam pembentukan maupun pelaksanaan dari kebijakan politik hingga sampai kepada pengambilan keputusan. Hal ini dilaksanakan agar dapat mewujudkan tujuan atau keinginan masyarakat, kerana perilaku politik itu sendiri memiliki tujuan bahwa keinginan masyarakat dapat terwujud dalam hal perbaikan sistem politik yang berlaku supaya kehidupan berjalan dengan aman dan damai.

Sedangkan (Plano, 1985), menerangkan bahwa perilaku politik adalah pemikiran yang memiliki sumber dalam diri sendiri. Yaitu, meliputi persepsi, sikap, dan segala tindakan berkaitan dengan sistem politik yang berlaku pada sebuah negara. Misalnya, kegiatan dalam pemilu termasuk pemungutan suara (*voting*), kampanye politik, gerakan dalam mencari pendukung dan simpatisan untuk calon serta lobi-lobi (Aminudin, 2011).

Adapun perilaku memilih menurut (Surbakti, 2010), merupakan aktivitas yang dilakukan individu pada pemungutan suara berkaitan dengan keputusannya di pemilihan umum untuk memilih ataupun tidak memilih. Perilaku secara umum diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap adanya stimulus (kelakuan) di luar dirinya. Sedangkan dalam politik, diartikan sebagai reaksi seorang pemilih yang dipengaruhi faktor dari luar diri.

2. Faktor Perilaku Politik

Menurut Ramlan Surbakti, terdapat beberapa yang memberikan pengaruh terhadap perilaku politik. Yaitu:

- a. Lingkungan social politik secara tidak langsung, yaitu sistem ekonomi, sistem budaya, politik, dan media massa.
- b. Lingkungan social politik secara langsung, yaitu kepribadian masyarakat yang terbentuk melalui keluarga, kelompok pergaulan, maupun agama.
- c. Struktur kepribadian, yaitu cerminan sikap dari setiap orang.
- d. Lingkungan social politik langsung dalam hal ini ialah situasi, yaitu pengaruh keadaan secara langsung terhadap masyarakat saat ingin melakukan suatu kegiatan. Misalnya cuaca, kondisi ruang, kondisi keluarga, hadirnya orang lain, situasi kelompok dan suatu ancaman dari berbagai bentuk.

Masyarakat secara langsung mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma sosial melalui lingkungan sosial internal masyarakat, termasuk nilai-nilai dan norma-norma kehidupan bernegara pada khususnya serta pengalaman hidup bermasyarakat pada umumnya. Yang mana faktor lingkungan social politik dapat melalui aktivitas seperti sosialisasi, internalisasi maupun aktivitas politik. Lebih lanjut, masyarakat secara tidak langsung dipengaruhi pula oleh lingkungan social politik masyarakat berkaitan dengan situasi dan kondisi. Faktor lingkungan social politik dalam wujud aktivitas seperti sosialisasi, internalisasi, maupun aktivitas sosial kemudian akan berpengaruh terhadap struktur kepribadian ataupun sikap perilaku pemilih.

3. Pendekatan Perilaku Memilih

Menurut (Nursal, 2004), faktor yang mempengaruhi perilaku memilih dapat dianalisis melalui beberapa pendekatan. Yaitu, pendekatan Sosiologis, Psikologis, dan Pilihan Rasional.

a. Pendekatan Sosiologis (Sosial Struktural)

Pendekatan ini lebih mengarah pada pandangan bahwa aktivitas memilih mempunyai keterkaitan yang erat dengan konteks sosial. Secara konkret, pada pemilihan umum, latar belakang demografi maupun kondisi sosial ekonomi cenderung mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan politiknya. Misalnya seperti pekerjaan kandidat, pemasukan, tempat tinggal, pembelajaran, jenis kelamin kandidat, kelas sosial dan termasuk juga agama yang dianut oleh kandidat.

Keterkaitan predisposisi dalam sosial ekonomi pemilih beserta keluarga dengan perilaku politik pemilih memiliki kaitan yang erat. Dapat dikatakan bahwa kecenderungan sosial ekonomi pemilih sekaligus keluarga pemilih memiliki keterkaitan erat terhadap perilaku pemilih secara signifikan. Hal itu dapat digambarkan dengan preferensi politik pada suatu keluarga, seperti pilihan politik dari seorang ayah maupun seorang anak. Selain itu, terbentuknya kecenderungan tersebut juga muncul akibat dari tingkat sosial ekonomi dapat melalui daerah tempat tinggal, agama yang dianut, ciri demografis, kelas sosial, dan lain-lain (Surbakti, 2010).

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini memahami bahwa seorang pemilih mempunyai tingkah laku yang cenderung dipengaruhi oleh adanya interaksi terhadap dua aspek. Yaitu, aspek internal maupun aspek eksternal pada lingkungan masyarakat tertentu. Selain itu, pendekatan ini memberikan pemahaman mengenai perilaku (*attitude*) maupun harapan (*expectation*) masyarakat yang kemudian menghasilkan sebuah aksi maupun tingkah laku manusia yang berpedoman terhadap tuntutan sosial (*confirmity*).

Perilaku memilih pada pemilihan umum dapat digambarkan dengan satu konsep psikologi sosial yaitu melalui identifikasi partai. Konsep ini beranggapan bahwa pemilih maupun partai-partai memiliki ikatan emosional antara pemilih dengan partai tertentu. Fokus Pendekatan psikologis ini lebih mengarah pada konsep sosialisasi dan perilaku yang merupakan variabel utama untuk menggambarkan perilaku memilih, sedangkan pengelompokan sosial tidak begitu mengarah dibandingkan dengan konsep sosialisasi pada pendekatan psikologis. Menurut pendekatan psikologis, para pemilih akan memastikan pilihan politik kepada seorang kandidat yang datang dari pengaruh kekuatan psikologis. Kemudian dalam diri pemilih tumbuh sebagai produk dari sosialisasi yang diterima dan dipahami (Surbakti, 2010).

c. Pendekatan Pilihan Rasional

Pendekatan pilihan rasional ini memiliki perspektif bahwa pemilih hanya akan memilih bila ia mendapatkan timbal balik yang seimbang dari apa yang ia terima. Bila pemilih merasa tidak mendapatkan manfaat dari kandidat yang mencalonkan, maka pemilih cenderung tidak mengikuti rangkaian proses pemilu dan memilih tidak menggunakan hak pilihnya.

Pendekatan ini cenderung lebih memandang keuntungan dan kerugian dalam berperilaku sebagai pemilih. Hal yang dipandang bukanlah ongkos memilih, melainkan perolehan suara yang terakumulasi bisa memberikan pengaruh pada hasil. Seringkali orang yang mencalonkan diri dalam pemilu melakukan hal ini. Aspek pemahaman pemilih merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pendekatan rasional, dan sering berpandangan yang bersumber pada anggapan sederhana bahwa tiap orang akan senantiasa mengutamakan *self-interest* (Wahyudi, 2016).

Pilihan politik pemilih selalu terpengaruh oleh berbagai aspek. *Pertama*, wajib menguasai konteks dari latar belakang sejarah. Perilaku pemilih banyak dipengaruhi sejarah masa lalu. Nuansa sejarah dan kebudayaan masih melekat pada budaya politik di Indonesia. Hal ini menjadi pengaruh terhadap pilihan politik pemilih pada aspek yang pertama. *Kedua*, kondisi geografis dan daerah. Kondisi geografis ataupun daerah menjadi pertimbangan khusus dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku politik seseorang seperti pengambilan keputusan, peraturan, maupun kebijakan yang mencakup pemilihan umum. Upaya tersebut mengharuskan para kandidat untuk pandai membuat strategi berkampanye agar kandidat tersebut mendapatkan dukungan suara dari masyarakat dalam pemilihan umum. *Ketiga*, merupakan pilihan rasional yang mana pemilih selalu menjadikan untung rugi sebagai dasar pertimbangan pilihan politiknya.

Dalam konteks pemilu, pilihan rasional (*rasional choice*) ini merupakan suatu pendekatan dalam menentukan pilihan politik pada pemilihan umum. Yaitu, lebih mengutamakan pemikiran logis dan mempertimbangkan keuntungan serta kerugian yang didapatkan pemilih dari sebuah pilihan politik tersebut.

d. Partisipasi Politik

Diantara tiga teori di atas, peneliti memberikan tambahan teori partisipasi politik sebagai penunjang dalam penelitian ini. Partisipasi politik merupakan bagian dari perilaku politik namun perilaku politik belum tentu berupa partisipasi politik. Partisipasi merupakan ciri perilaku politik yang aktif sedangkan mobilisasi merupakan ciri perilaku politik yang tidak aktif (Anshori, 2004).

Menurut Huntington dan Nelson dalam (Damsar, 2010), keduanya berpendapat bahwa partisipasi politik adalah sebuah tindakan dalam

mempengaruhi suatu keputusan yang sedang dirancang pemerintah. Pelaku dari partisipasi politik ini dapat dilakukan secara individu, kolektif, terorganisir, spontan, damai atau juga melalui kerusuhan.

Sedangkan (Surbakti, 2010), berpendapat bahwa partisipasi politik adalah keikutsertaan warga biasa (tidak memiliki kewenangan) pada segala kebijakan dalam hal yang menyangkut dan mempengaruhi hidupnya. Dalam buku (Budiardjo, 2008) memberikan gambaran terhadap partisipasi politik sebagai kegiatan seseorang atau kelompok yang mengikuti kehidupan politik secara aktif. Contoh yang paling sederhana yaitu dengan memberikan suaranya pada pemilihan umum. Dengan cara memilih pemimpin secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kebijakan pemerintah dimasa mendatang.

Mengacu pada beberapa pendapat yang dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu partisipasi politik merupakan keikutsertaan individu maupun kelompok secara sukarela yang bertujuan agar dapat memberikan pengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah melalui keterlibatan aktif dalam kehidupan politik. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menggunakan hak suaranya pada pemilu.

C. Politik Uang dalam mempengaruhi Perilaku Politik pada Pemilihan Legislatif

Kegiatan politik yang menginterpretasikan proses seseorang dalam memilih pilihan politiknya disebut sebagai perilaku politik. Perilaku politik termasuk perilaku yang kompleks karena banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, perilaku politik dominan dipengaruhi lingkungan sosial politik langsung berupa situasi menurut (Surbakti, 2010), yaitu pengaruh keadaan langsung saat masyarakat ingin melakukan sesuatu, teror dan politik uang. Masyarakat sebagai aktor sosial dapat mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang diperoleh dari praktik politik uang tersebut karena sejatinya manusia memilih tindakan rasional diantara perilaku alternatif berdasarkan perhitungan untung dan rugi atau mencerminkan biaya dan ganjaran (*cost and reward*).

Akibatnya masyarakat menggunakan pertimbangan tersebut dalam menentukan pilihan mereka pada pemilihan legislatif. Jika semakin tinggi ganjaran (*reward*) yang didapatkan oleh masyarakat dari praktik politik maka kemungkinan besar perilaku tersebut juga akan diulang. Sebaliknya, jika semakin tinggi biaya (*cost*) ataupun ancaman (*punishment*) berupa hukuman yang didapatkan oleh

masyarakat maka kemungkinan kecil perilaku tersebut juga akan diulang (Malo, 2022).

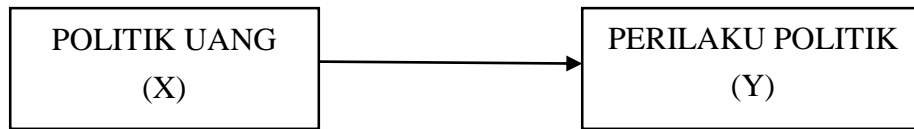
Menurut Charles F. Andrian dalam (Damsar, 2015), kekuasaan dapat dipahami sebagai pemanfaatan sumber daya berupa aset kemampuan dalam rangka mendapatkan kepatuhan tingkah laku seseorang sesuai keinginannya. Dalam upaya memperoleh kekuasaan, seseorang membutuhkan sumber daya yang digunakan untuk menunjang usahanya tersebut. Adapun salah satu sumber daya yang digunakan adalah sumber daya ekonomi, karena menurut Charles ekonomi mampu melaksanakan berbagai usaha yaitu melalui kepemilikan sumber daya ekonomi untuk mendapatkan apa yang menjadi target dalam hal ini adalah kekuasaan.

Dalam konsep politik uang pada penelitian ini, peneliti menganalisis fenomena politik uang yang terjadi pada pemilihan legislatif di Kabupaten Semarang tahun 2019. Aspinall menjelaskan bahwa politik uang adalah memberikan sejumlah uang, jasa, ataupun keuntungan ekonomi lainnya seperti pekerjaan maupun kontrak dalam bentuk sebuah proyek yang dilakukan oleh seorang praktisi politik. Jika yang dituju adalah individu, politik uang dapat berupa amplop yang berisi uang maupun barang. Adapun untuk kelompok, politik uang juga dapat berupa penyediaan fasilitas seperti lapangan sepak bola untuk para pemuda di kampung. Dana yang didistribusikan kepada pemilih bertujuan untuk membeli suara pemilih yang berasal dari dana pribadi maupun dana publik atau disebut dengan proyek *pork barrel* yang sumber pembiayaannya melalui dana pemerintah (Sukmajati, 2015).

Sedangkan konsep perilaku politik pada penelitian ini dilihat melalui tiga pendekatan Menurut (Nursal, 2004), yaitu pendekatan sosiologis yang berdasar pada latar belakang demografi maupun kondisi sosial ekonomi, psikologis yang berkaitan dengan perilaku dan harapan, dan pilihan rasional yang berdasar pada manfaat yang diterima masyarakat. Selain itu peneliti menambahkan pendekatan partisipasi pada penelitian ini untuk melengkapi penelitian.

Partisipasi politik merupakan suatu tindakan seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan pengaruh pada pembuatan suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Salah satu bentuk partisipasi politik adalah menggunakan hak pilih pada pemilihan umum karena suara tersebut yang akan menentukan nasib mereka lima tahun kedepan. Masyarakat seharusnya tidak boleh terpengaruh dengan apapun yang membuat mereka kehilangan hak sebagai warga negara, termasuk ketika memberikan hak suara hingga melakukan pengawasan terhadap pemerintah yang mereka pilih dan percaya (Iksan, 2016).

Jika ditinjau dengan teori maka permasalahan ini dapat direfleksikan dengan kerangka pemikiran di bawah ini:



BAB III

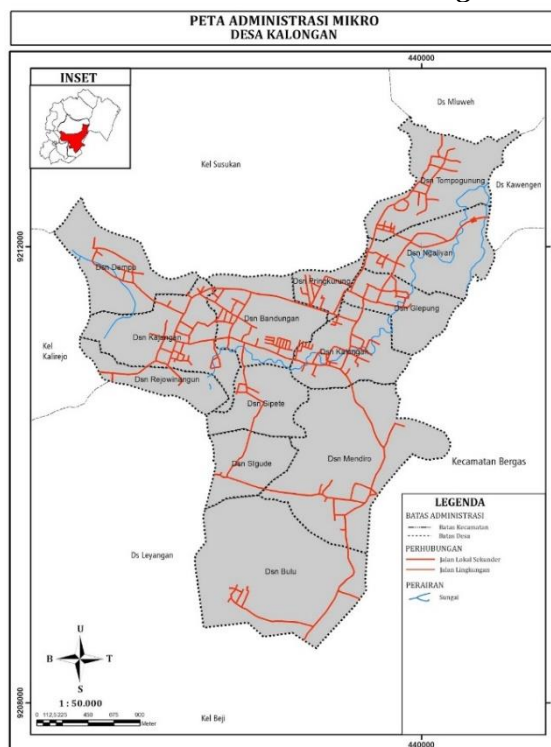
GAMBARAN UMUM DESA KALONGAN DAN PEMILIHAN LEGISLATIF KABUPATEN SEMARANG 2019

A. Profil Desa Kalongan

Salah satu desa yang berada di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang adalah Desa Kalongan. Pada awal lahirnya, Desa Kalongan hanya terdiri dari tiga desa yang meliputi Kajangan, Mendiro, dan Kalongan kemudian desa tersebut digabungkan menjadi satu desa yaitu Desa Kalongan. Pada sekitar tahun 1910-an terdapat bencana longsor yang mengakibatkan desa yang berada di bawah direlokasikan menjadi dusun baru yaitu dusun Ngaliyan dan dusun Rejowinangun. Hingga saat ini Desa Kalongan mengalami beberapa kali tanah longsor karena tanah di desa Kalongan merupakan tanah gerak.

Penamaan Desa Kalongan diambil dari mitos yang beredar di masyarakat, yaitu bahwa banyak warga desa Kalongan yang sering hilang. Artinya, banyak dari mereka yang berbekal ilmu tinggi melakukan migrasi keluar dari desa dan mereka menyebutnya dengan sebutan kalong. Oleh sebab itu kemudian desa ini dinamakan Desa Kalongan yang diadopsi dari mitos tersebut. Adapun visi dari desa Kalongan yaitu “Mbangun Desa Kalongan yang Inovatif, Mandiri, Tertib dan Sejahtera”.

Gambar 1. Peta Desa Kalongan



1. Geografis

Secara geografis Desa yang berada di Kecamatan Ungaran Timur ini memiliki ketinggian 339 M dari permukaan laut. Adapun batas administrasi Desa Kalongan, yaitu:

- Sebelah Utara : Desa Mluweh dan Kelurahan Susukan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Bergas
- Sebelah Timur : Desa Kawengan dan Kecamatan Bergas
- Sebelah Barat : Kelurahan Kalirejo dan Desa Leyangan

Luas wilayah Desa Kalongan adalah 868,3 ha atau berkisar 22,85% dari keseluruhan wilayah Kecamatan Ungaran Timur. Jumlah dusun di Desa Kalongan yaitu terdiri dari 13 Dusun dengan luas wilayah yang bervariasi. Nama dusun di Desa Kalongan beserta luas wilayahnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Dusun di Desa Kalongan dan Luas Wilayahnya

No.	Nama Dusun	Luas Wilayah (Ha)
1.	Dampu	41,83
2.	Kajangan	95,25
3.	Bandungan	49,93
4.	Sipete	45,59
5.	Sigude	26,35
6.	Bulu	52,39
7.	Mendiro	93,82
8.	Kalongan	107,09
9.	Glepung	85,97
10.	TompoGunung	55,84
11.	Rejowinangun	56,51
12.	Pringkurung	91,21
13.	Ngaliyan	61,52
Jumlah		863,3

Sumber: Data Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022

Berdasarkan pada data yang disajikan di atas tersebut maka disimpulkan bahwa dusun terkecil di Desa Kalongan adalah Dusun Sigude dengan luas wilayah 26,35 Ha. Sedangkan dusun terbesar adalah Dusun Kalongan dengan luas wilayah 107,09 Ha.

Adapun Rukun Warga (RW) terdapat 17 dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 97 yang dimiliki Desa Kalongan. Berikut merupakan daftar RW dan jumlah RT yang terdapat di wilayah RW Desa Kalongan.

Tabel 2. Daftar RW Desa Kalongan

No. RW	Daftar RT	Jumlah RT
01	01, 02, 03, 04	4
02	01,02, 03, 04, 05, 06, 07	7
03	01,02, 03, 04, 05, 06	6
04	01,02, 03	3
05	01,02, 03	3
06	01,02, 03, 04, 05, 06	6
07	01,02, 03, 04, 05, 06	6
08	01,02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09	9
09	01,02, 03, 04, 05, 06, 07, 08	8
10	01,02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09	9
11	01,02, 03, 04	4
12	01,02, 03, 04, 05	5
13	01,02, 03, 04, 05, 06	6
14	01,02, 03, 04, 05, 06	6
15	01,02, 03, 04, 05, 06	6
16	01, 02, 03, 04, 05	5
17	01, 02, 03, 04	4
Jumlah		97

Sumber: Data Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022

Berdasarkan pada data yang disajikan di atas tersebut maka disimpulkan bahwa RW 08 dan RW 10 memiliki jumlah RT yang paling banyak yaitu sama-sama memiliki 9 RT. Sedangkan RW 04 dan RW 05 merupakan Wilayah RW di Desa Kalongan yang memiliki RT paling sedikit yaitu hanya memiliki 3 RT.

2. Demografi

Merujuk pada RT RW Kabupaten Semarang tahun 2011-2031, wilayah kecamatan Ungaran Timur ditetapkan sebagai sistem perwilayahan 1. Adapun kawasan tersebut ditujukan untuk memiliki fungsi pariwisata, industri, pemerintahan, sektor perdagangan serta jasa, pemukiman, fasilitas umum dan

pertanian melalui fungsi dari pusat Satuan wilayah Pengembangan (SWP) diantaranya pelayanan fasilitas umum, sektor perdagangan serta jasa, pusat pemerintahan skala Kabupaten dan pemukiman perkotaan.

Merujuk pada kesesuaian dengan RT RW bahwa Desa Kalongan memiliki peran di dalam Sub Wilayah Pengembangan (SWP-1) yaitu melalui pembuatan perencanaan dalam mengembangkan sistem jaringan prasarana yang meliputi rencana pembangunan jalan kolektor primer dan rencana pengembangan jalur evakuasi bencana longsor.

Adapun jumlah penduduk Desa Kalongan menurut pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Mata Pencaharian

NO	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	JUMLAH
1	Belum/Tidak Bekerja	1.8 19	1.7 62	3.5 81
2	Mengurus Rumah Tangga		9 60	9 60
3	Pelajar/Mahasiswa	9 34	8 88	1.8 22
4	Pensiunan	40	21	61
5	PNS	83	43	1 26
6	TNI	48	1	49
7	Polisi	18	3	21
8	Sektor perdagangan	7	23	30
9	Petani/Perkebunan	2 16	1 56	3 72
10	Karyawan Swasta	1.5 30	1.4 83	3.0 13
11	Karyawan BUMN	12	6	18
12	Buruh Harian Lepas	1.0 58	8 53	1.9 11
13	Buruh Tani/Perkebunan	11	6	17
14	Tenaga Pengajar	21	43	64
15	Tenaga Kesehatan	7	18	25
16	Sopir	12		12
17	Pedagang/UMKM	11	17	28
18	Perangkat Desa	10		10
19	Kepala Desa	1		1
20	Wiraswasta	9 16	5 83	1.4 99
21	Lainnya	20	7	27
Jumlah		6.7 74	6.8 73	13.6 47

Sumber: Data Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022

Dari tabel yang disajikan di atas maka dapat kita ketahui bahwa masyarakat desa Kalongan memiliki pekerjaan yang beragam, mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 3.013 orang.

Sedangkan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	1.919	1.961	3.880
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	513	458	971
3.	Tamat SD/Sederajat	1.458	1.463	2.921
4.	SMP/Sederajat	1.039	1.220	2.259
5.	SMA/Sederajat	1.479	1.351	2.830
6.	Diploma I/II	11	20	31
7.	Diploma III/Akademi	87	142	229
8.	Diploma IV/Strata I	256	249	505
9.	Strata II	8	8	16
10.	Strata III	4	1	5
Total		6.774	6.873	13.647

Sumber: Data Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022

Berdasarkan data yang disajikan di atas tersebut maka kita ketahui bahwa masyarakat desa Kalongan mempunyai penduduk yang masih berstatus belum sekolah yaitu sebanyak 3.880. Sedangkan tingkat pendidikan tamat SD/Sederajat menempati posisi kedua terbanyak dengan jumlah 2.921 orang dengan umur yang bervariasi. Maka dapat kita lihat bila penduduk Desa Kalongan berdasarkan umur sebagaimana berikut ini:

Tabel 5. Umur

Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	506	512	1.018
5-9	602	612	1.214
10-14	633	539	1.172
15-19	511	503	1.014
20-24	433	463	896
25-29	463	518	981
30-34	551	604	1.155
35-39	560	609	1.169
40-44	597	560	1.157

45-49	476	479	955
50-54	359	420	779
55-59	323	330	663
60-64	291	278	569
65-69	205	170	375
70-74	129	83	212
>=75	135	183	318
Jumlah	6.774	6.873	13.647

Sumber: Data Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022.

Berdasarkan data umur penduduk Desa Kalongan yang disajikan di atas tersebut maka kita mengetahui bahwa Desa Kalongan memiliki warga usia produktif di atas 1000 yang berkisar antara usia 19-40 tahun.

Kemudian jika dilihat dari status perkawinan masyarakat desa Kalongan maka dapat kita lihat berdasarkan data yang disajikan berikut:

Tabel 6. Status Kawin

Status Kawin	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Belum Kawin	2.942	2.642	5.584
Kawin	3.583	3.622	7.205
Cerai Hidup	122	184	306
Cerai Mati	127	425	552
Jumlah	6.774	6.873	13.647

Sumber: Data Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022.

Berdasarkan data perkawinan di atas tersebut maka kita mengetahui bahwa Desa Kalongan memiliki mayoritas penduduk sudah menikah dengan jumlah 7.205. Kita juga dapat melihat penduduk desa Kalongan berdasarkan agama yang dianutnya sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 7. Agama Penduduk Desa Kalongan

Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Islam	6.432	6.550	12.982
Kristen	221	214	435
Katholik	117	108	225

Hindu	0	0	0
Budha	4	1	5
Konghucu	0	0	0
Kepercayaan	0	0	0
Jumlah	6.774	6.873	13.647

Sumber: Data Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022.

Berdasarkan data yang disajikan di atas tersebut maka kita dapat mengetahui bahwa desa Kalongan memiliki mayoritas penduduk beragama Islam dengan jumlah 12.982 sedangkan agama lain jika dijumlahkan keseluruhan hanya berjumlah 665 orang saja.

3. Sosial Budaya

Sosial adalah sesuatu yang erat kaitannya dengan masyarakat, yang mana ia terlahir, tumbuh kemudian berkembang dalam kehidupan bersama. Menurut KBBI budaya memiliki arti segala sesuatu mengenai kebudayaan yang telah berkembang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sudah sulit untuk dirubah. Sosial budaya merupakan karakteristik atau ciri khas yang berkembang pada suatu masyarakat. Hal itu dapat diwujudkan dalam bentuk tradisi dan bahasa pada suatu wilayah tersebut.

Interaksi sosial antar masyarakat akan menimbulkan suatu kebiasaan yang melekat oleh masyarakat sehingga kerap dikenal sebagai kebudayaan. Kebudayaan tersebut kemudian dijadikan sebagai ciri khas atas daerah itu sendiri. Namun ciri khas dari masing-masing wilayah memiliki bentuk yang berbeda-beda. Tradisi tersebut akan membentuk suatu budaya yang bisa dilakukan sebagai kegiatan rutinitas.

1) Bahasa

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, anggota kelompok-kelompok sosial menggunakan bahasa rangka berkomunikasi, bekerja sama maupun identifikasi diri (Septiani, 2020). Adapun dalam kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Kalongan menggunakan bahasa Indonesia dan diketahui mayoritas masyarakat desa Kalongan adalah beretnis Jawa maka masyarakat juga menggunakan bahasa Jawa dalam kesehariannya.

2) Tradisi

Dalam kamus sosiologi, tradisi memiliki arti sebagai suatu adat istiadat maupun kepercayaan yang dipelihara dengan baik secara turun temurun (Soekanto, 1993). Tradisi adalah suatu hal yang sejak lama telah dilakukan oleh masyarakat kemudian menjadi bagian dari kehidupan yang sulit untuk dipisahkan bagi kelompok masyarakat tertentu. Desa Kalongan sendiri mempunyai tradisi yang beragam. Antara lain, sedekah dusun, syukuran, tolak bala dan peringatan bulan-bulan tertentu (Syuro, Rejeb, dan lain sebagainya).

Selain itu terdapat kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat Desa Kalongan berupa kegiatan Gotong Royong membersihkan jalan maupun rumah ibadah, Silaturahmi, dan Ronda Malam untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan.

4. Organisasi Masyarakat

Menurut UU No. 17 Tahun 2013, organisasi kemasyarakatan merupakan organisasi yang dibentuk atas kesukarelaan. Dasarnya adalah kesamaan aspirasi, kepentingan, kehendak, kebutuhan, kegiatan, dan memiliki tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan negara. Adapun organisasi masyarakat yang terdapat di Desa Kalongan antara lain:

1) Karang Taruna

Karang Taruna merupakan salahsatu organisasi kepemudaan yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Adapun kegiatan karang taruna di Desa Kalongan yaitu mendaur ulang sampah menjadi kreasi pernik-pernik, menjadi panitia perlombaan hari kemerdekaan, serta turut membantu gotong royong yang dilakukan di lingkungan sekitar. Dusun yang memiliki Karang Taruna aktif yaitu dusun Glepung.

2) PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)

Kegiatan yang dilakukan PKK antara lain melakukakn pelatihan atau pembinaan, penyuluhan, dan lomba-lomba untuk merealisasikan ptoqram kerja yang dimiliki oleh PKK itu sendiri. PKK selalu mengadakan rapat rutin bulanan untuk membahas program kerja yang dengan tujuan agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dusun yang memiliki PKK aktif adalah dusun Kalongan.

3) TPQ

TPQ/Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan nonformal pada bidang keagamaan Islam. Adapun kegiatan yang diselenggarakan berupa pemberian pengajaran membaca Al Qur'an kepada anak-anak usia dini. Kegiatan TPQ di Desa Kalongan dilaksanakan pada pukul 4-5 sore. Dusun yang memiliki TPQ diantaranya Dusun Kalongan, Dusun Mendiro, dan Dusun Ngaliyan.

5. Ekonomi

Perekonomian penduduk merupakan kegiatan ekonomi masyarakat dalam rangka meningkatkan perekonomian rumah tangga serta perekonomian wilayah tersebut.

1) Pertanian

Sektor pertanian di Desa Kalongan didukung oleh ketersediaan lahan untuk menunjang aktivitas pertanian. Berdasarkan data yang didapatkan tahun 2022 desa Kalongan memiliki hasil panen berupa Padi, Jagung dan Ubi Kayu dengan jumlah panen yang bervariasi.

Jumlah produksi pertanian terbanyak di Desa Kalongan berada di Dusun Kalongan, dengan memperoleh hasil panen sebanyak 119 ton atau menyumbangkan sebesar 19,6% hasil pertanian Desa Kalongan. Sedangkan hasil pertanian terkecil berada di Dusun Rejowinangun yaitu hanya sebesar 1,6 ton atau menyumbangkan sebesar 0,3% dari hasil persentase pertanian Desa Kalongan.

Produksi tanaman yang paling menonjol dibandingkan lainnya adalah tanaman padi yang berjumlah 366,4 ton dan menyumbangkan 60,3% hasil persentase pertanian Desa Kalongan.

2) Perkebunan

Perkebunan di Desa Kalongan dapat dibagi kepada 4 jenis yaitu kopi, kelapa, kakao, dan kapuk. Hasil perkebunan terbanyak adalah Dusun Kalongan dan Dusun Tompogunung, dengan jumlah perolehan yang sama yaitu sebesar 10,75 ton dan menyumbangkan 15,6% dari hasil perkebunan. Selanjutnya yaitu Dusun Kajangan dengan menyumbang sebesar 8,6 ton hasil perkebunan atau sebesar 12,5% dari hasil perkebunan di Desa Kalongan.

Terdapat dusun yang tidak memiliki hasil perkebunan di Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur yaitu Dusun Glepung. Sedangkan produksi tanaman kelapa merupakan produksi tanaman yang paling menonjol yaitu sebesar 52,65 ton dan menyumbangkan 76,3% dari hasil perkebunan di Desa Kalongan. Kemudian kopi sebesar 10,4 ton atau 15,1% dari hasil perkebunan dan tanaman kapuk sebesar 5,25 ton atau menyumbangkan 7,6% dari hasil perkebunan. Sedangkan yang paling sedikit adalah produksi perkebunan Kakao yaitu sebesar 0,7 ton atau hanya menyumbangkan 1% dari hasil perkebunan di Desa Kalongan.

3) Perikanan

Sektor perikanan di wilayah Desa Kalongan terbagi menjadi dua jenis ikan yaitu ikan lele dan ikan nila. Adapun hasil perikanan tersebut dapat dijual bila dalam jumlah banyak atau dikonsumsi pribadi oleh masyarakat bila produksinya sedikit. Dalam arti, tergantung kepada jumlah produksinya.

Di Desa Kalongan sendiri dusun yang paling banyak menyumbangkan hasil perikananannya adalah Dusun Kalongan yaitu sebanyak 700 kg dengan persentase 28,8% dari hasil perikanan Desa Kalongan. Kemudian Dusun Kajangan menjadi Dusun kedua terbanyak yang menghasilkan ikan yaitu sebesar 687,5 kg.

Adapun dusun yang tidak menghasilkan ikan adalah Dusun Rejowinangun dan Dusun Glepung. Jika dilihat dari jumlah produksinya ikan lele menyumbang 96,9% hasil perikanan dengan jumlah 2357,5 kg dan ikan nila menyumbang sebesar 3,1% dengan jumlah 75 kg.

Hasil perikanan di Desa Kalongan dapat diklasifikasikan kepada 4 kategori. Yaitu, (tidak ada, rendah, sedang, dan tinggi). Adapun Dusun Bandungan, Tompogunung, Glepung, dan Dusun Sigude merupakan dusun dengan hasil perikanan tinggi. Dusun Sipete, dan Mendiro merupakan dusun dengan hasil perikanan rendah. Sedangkan Dusun Bulu, Rejowinangun, Dampu, Ngaliyan merupakan dusun yang tidak menghasilkan ikan.

4) Peternakan

Kita dapat menemukan bahwa di hampir setiap rumah di Desa Kalongan mempunyai ternak meskipun hanya untuk

dikonsumsi warga secara pribadi. Jenis hewan yang ditenak warga Desa Kalongan dibagi menjadi tiga yaitu ayam, kambing, dan sapi.

Dusun yang memiliki hewan ternak terbanyak di Desa Kalongan adalah Dusun Kalongan yaitu sebanyak 1.062 ekor atau 13% dari hasil ternak Desa Kalongan. Sedangkan yang paling sedikit adalah Dusun Glepung yaitu sebesar 288 ekor atau sekitar 4% dari hasil ternak Desa Kalongan.

Adapun hewan ternak yang paling menonjol di Desa Kalongan adalah ayam dengan jumlah 6.762 ekor atau sebesar 84,3% dari hasil peternakan Desa Kalongan. Hasil hewan ternak kambing berjumlah 990 ekor atau menyumbang 12,3% dari hasil peternakan. Selanjutnya, sapi sebesar 271 ekor atau menyumbang 3,4% dari hasil peternakan di Desa Kalongan.

B. Gambaran Pelaksanaan Pemilihan Legislatif 2019 di Desa Kalongan

Pemilihan legislatif adalah sarana dalam mewujudkan kedaulatan rakyat yang mana rakyat memilih wakil-wakilnya di DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota serta DPD sesuai dengan hati nurani rakyat. Rakyat secara langsung, bebas, rahasia memilih pilihannya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pemilihan legislatif 2019 dilaksanakan bersama dengan pemilihan presiden. Hal seperti ini merupakan hal yang baru karena untuk pertama kalinya pemilihan legislatif dan pemilihan presiden diadakan serentak.

Pemilihan legislatif 2019 diikuti oleh 16 Partai Nasional dan 4 partai politik lokal (khusus Nangroe Aceh Darussalam) dengan aliran dan agenda politik yang berbeda satu sama lain. Total keseluruhan partai politik berjumlah 20 partai yang mengikuti pesta demokrasi lima tahunan tersebut. Berbeda dengan pemilu sebelumnya, karena pemilihan legislatif dilaksanakan bersama dengan pemilihan presiden maka terdapat penambahan jumlah kertas suara. Namun dalam metode pemilihannya masih sama, yaitu mencoblos dengan alat yang sebelumnya sudah disediakan oleh panitia pemilihan umum.

Ketika datang ke TPS, pemilih menerima lima buah surat suara yang telah disediakan oleh panitia pemungutan suara. Kelima surat suara tersebut memiliki warna yang berbeda-beda yaitu kuning, merah, biru, hijau, dan abu-abu. Untuk memilih anggota legislatif DPR RI surat suara yang dicoblos berwarna kuning, memilih anggota legislatif DPD RI surat suara yang dicoblos adalah berwarna merah, untuk memilih DPRD Provinsi surat suara yang dicoblos adalah berwarna

biru, sedangkan surat suara berwarna hijau untuk memilih anggota legislatif DPRD Kabupaten/Kota, dan warna abu-abu untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden.

Lima menit merupakan waktu yang dibutuhkan untuk memilih di TPS dengan surat suara yang diberikan panitia pemilihan umum berukuran 51 x 82 cm tiap lembar kertas pemilihan. Kecuali kertas pemilihan presiden yang hanya berukuran 22 x 31 cm. Hal tersebut yang nantinya akan menentukan baik dan buruk anggota legislatif yang menduduki kursi dewan sebagai wakil rakyat selama lima tahun kedepan.

1. Daftar Pemilih Tetap Desa Kalongan pada Pemilihan Legislatif 2019

Pemilihan legislatif tersebut dapat diikuti oleh warga yang telah ditetapkan KPU sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT). Terdapat 8.488 warga desa Kalongan yang memiliki hak suara di pemilihan umum 2019. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8. DPT Desa Kalongan

NO TPS	PEMILIH LAKI-LAKI	PEMILIH PEREMPUAN	TOTAL PEMILIH
001	130	152	282
002	135	134	269
003	142	139	281
004	131	146	277
005	132	140	272
006	126	140	266
007	112	121	233
008	130	144	274
009	84	110	194
010	148	137	285
011	80	90	170
012	117	117	234
013	125	127	252
014	127	136	263
015	104	113	217
016	126	130	256
017	116	126	242
018	148	149	297
019	152	146	298
020	144	142	286
021	138	146	284
022	141	159	300
023	151	149	300
024	156	144	300

025	119	129	248
026	128	122	250
027	124	139	263
028	128	122	250
029	140	141	281
030	148	145	293
031	138	148	286
032	146	139	285
32	4166	4322	8488

Sumber: KPU Kabupaten Semarang

Berdasarkan data yang disajikan di atas maka kita dapat mengetahui bahwa TPS 011 memiliki jumlah DPT paling sedikit yaitu sejumlah 170, sedangkan TPS 022, TPS 023, dan TPS 024 memiliki DPT terbanyak dengan jumlah yang sama yaitu 300 pemilih.

Sedangkan data suara sah dan tidak sah di tiap TPS menurut KPU Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Suara per TPS

TPS	Suara Sah	Suara Tidak Sah	Jumlah	TPS	Suara Sah	Suara Tidak Sah	Jumlah
001	243 suara	16 suara	259	017	197 suara	18 suara	215
002	232 suara	16 suara	248	018	243 suara	29 suara	272
003	235 suara	17 suara	252	019	259 suara	17 suara	276
004	214 suara	20 suara	234	020	227 suara	30 suara	257
005	227 suara	9 suara	236	021	240 suara	13 suara	253
006	219 suara	15 suara	234	022	226 suara	16 suara	242
007	196 suara	14 suara	210	023	228 suara	34 suara	262
008	230 suara	16 suara	246	024	238 suara	15 suara	253
009	157 suara	15 suara	172	025	172 suara	16 suara	188
010	254 suara	6 suara	260	026	182 suara	8 suara	190
011	143 suara	13 suara	156	027	217 suara	10 suara	227
012	200 suara	11 suara	211	028	195 suara	21 suara	216
013	208 suara	14 suara	222	029	232 suara	20 suara	252
014	215 suara	26 suara	241	030	233 suara	28 suara	261

015	193 suara	7 suara	200	031	225 suara	23 suara	248
016	219 suara	12 suara	231	032	214 suara	13 suara	227
Jumlah Seluruh Suara Sah + Tidak Sah					6.913	538	7.451

Sumber: KPU Kabupaten Semarang

Berdasarkan pada data yang disajikan di atas maka kita dapat mengetahui bahwa dari 8.488 DPT Desa Kalongan sebanyak 7.451 warga menggunakan hak suaranya pada pemilihan legislatif 2019. Dengan rincian suara sah sebanyak 6.913 dan suara tidak sah sebanyak 538 di 32 TPS yang ada di Desa Kalongan.

2. Kampanye Politik di Desa Kalongan

Kampanye politik merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta pemilihan umum maupun pihak lain yang ditunjuk guna meyakinkan para pemilih melalui cara penawaran suatu visi, misi, program dan bahkan citra diri dari peserta pemilu tersebut. Pada pemilu 2019, tahapan kampanye ini berlangsung dari tanggal 23 September 2018 sampai dengan 13 April 2019.

Secara umum masyarakat Desa Kalongan ikut berpartisipasi dalam pemilihan legislatif 2019 baik kegiatan-kegiatan politik menjelang hari pemungutan suara seperti mengikuti kampanye maupun datang langsung ke tempat pemungutan suara pada hari pemilihan digelar. Masyarakat memberikan suara kepada tokoh-tokoh atau calon wakil rakyat yang akan menduduki lembaga legislatif tersebut. Pemilihan legislatif 2019 di Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dilakukan secara serentak pada hari Rabu tanggal 17 April 2019.

Pada tahapan kampanye ini setiap partai atau caleg umumnya membangun citra sebaik mungkin agar dapat menarik hati masyarakat untuk memilihnya. Tidak sedikit caleg yang melakukan praktik politik uang dengan membangun dan menciptakan mesin kampanye yang didanai melalui dana pribadi dalam membiayai aktivitas-aktivitas sosial tersebut. Pada konsep politik uang dalam kampanye, tim sukses dituntut mampu berfikir mengenai bagaimana cara melakukan pendekatan kepada masyarakat agar memilih kandidat tersebut.

Strategi dalam kajian politik uang dikelompokkan menjadi dua kategori berdasarkan perkembangan paradigma dikalangan calon legislatif. *Pertama*, paradigma personalistik yang berpandangan bahwa kecenderungan seseorang dalam memilih yaitu berdasarkan kandidat yang telah mereka kenal. Jika

hubungan antara pemilih dan kandidat semakin dekat maka akan memberikan kemungkinan dapat terpilih semakin besar pula. *Kedua*, paradigma materialistik yang berpandangan bahwa kecenderungan seseorang dalam memilih berdasarkan perolehan keuntungan terbanyak yang diterima oleh pemilih. Semakin besar keuntungan yang diberikan kandidat terhadap pemilih maka akan memberikan kemungkinan pemilih mendukung kandidat tersebut semakin besar untuk memenangkan suara di pemilihan.

Hal senada dapat dijumpai pada masa kampanye pileg 2019, khususnya di Desa Kalongan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu (N, 39 Tahun), seorang caleg DPRD Kabupaten Semarang dari Partai PDIP menjanjikan warga bila ia terpilih akan memberikan sumbangan bedah rumah kepada warga. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu (S, 54 Tahun), namun ia beranggapan bahwa kandidat tersebut berkompeten menduduki kursi legislatif tersebut dan sumbangan yang dijanjikan akan diterima bila tidak pun tidak menjadi soal baginya.

Dengan demikian caleg tersebut menggunakan strategi paradigma materialistik yang berpandangan bahwa pemilih cenderung akan memilih orang yang secara materi memberikan keuntungan. Beliau juga menggunakan strategi personalistik karena diketahui beliau merupakan mantan kepala Desa Kalongan. Caleg dan pemilih memiliki hubungan yang sangat dekat sehingga pemilih mengenal pribadi caleg tersebut. Perpaduan dua strategi yang digunakan caleg tersebut memberikan peluang besar terpilihnya dia sebagai salah satu anggota legislatif.

Sedangkan menurut Bapak (A, 32 Tahun), caleg tersebut menjanjikan warga untuk membangun jembatan jika terpilih diketahui bahwa Desa Kalongan merupakan salah satu Desa yang beberapa kali pernah mengalami tanah longsor dan menyebabkan jembatan roboh hingga jalan rusak. Hal itu juga termasuk strategi paradigma materialistik yang dilakukan caleg agar dapat mengambil hati masyarakat untuk memilihnya di pemilihan umum.

Pada pelaksanaannya, pemilihan legislatif di Desa Kalongan dipandang sukses, aman, tertib, dan lancar. Dalam arti, pelaksanaan pemilu telah sesuai dengan penerapan dari peraturan perundang-undangan yang berlaku. Suksesnya pelaksanaan pemilihan legislatif tidak hanya dilihat dari kesuksesan penyelenggaraan secara teknis tentang pemilihan umum atau dinamika pergantian jabatan anggota legislatif. Namun, lebih dari itu adalah harapan terhadap arah perubahan masyarakat menuju taraf kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut Desa Kalongan dijadikan salah satu desa pengawasan partisipatif oleh Bawaslu Kabupaten Semarang. Melalui beberapa pertimbangan seperti proses-proses pemilihan di desa Kalongan lebih baik dari desa-desa lainnya di Kabupaten Semarang dan jumlah DPT terbanyak dalam pemilu 2019 di Kabupaten Semarang adalah Desa Kalongan dengan jumlah 8.499 orang. Desa pengawasan partisipatif adalah sebuah program yang diluncurkan Bawaslu sebagai strategi agar masyarakat terlibat secara aktif mengawasi pemilu dengan harapan mampu menekan angka pelanggaran dalam proses pemilu.

Pemilihan legislatif 2019 merupakan wadah bagi masyarakat untuk memberikan kepercayaan mereka, dengan harapan kandidat yang terpilih nantinya dapat memberikan manfaat dan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut menjadi bukti bahwa arah demokrasi kita akan menuju kepada kesejahteraan atau keterpurukan. Dengan demikian, pilihan masyarakat harus menjadi pilihan sadar dari masyarakat itu sendiri bukan karena adanya pemberian dari calon legislatif. Karena pemilihan merupakan keputusan masyarakat dalam menentukan pilihan kepada calon-calon wakil rakyat yang bisa membawa ke arah yang lebih baik atau lebih buruk dalam menampung aspirasi masyarakat.

3. Perolehan Suara Partai dan Caleg Pada Pileg 2019 di Desa Kalongan

Pada tanggal 2 Mei 2019, KPU Kabupaten Semarang melakukan rekapitulasi hasil perhitungan suara ditingkat Kabupaten/Kota dalam pemilu tahun 2019. Pelaksanaan tersebut dihadiri oleh saksi peserta pemilu dan Bawaslu Kabupaten Semarang sebagai pengawas yang mengawasi berjalannya rekapitulasi hasil perolehan suara untuk Pemilihan Umum presiden dan wakil presiden, DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD kabupaten/Kota.

Adapun perolehan suara pemilihan legislatif tahun 2019 di desa Kalongan terdiri dari 32 TPS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Perolehan Suara Partai di Desa Kalongan Pada Pileg 2019

No. Urut	Nama Partai	Perolehan Suara
1.	Partai Kebangkitan Bangsa	313
2.	Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerinda)	588
3.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	2.825

4.	Partai Golongan Karya (Golkar)	173
5.	Partai Nasdem	521
6.	Partai Garda Perubahan Indonesia (Garuda)	21
7.	Partai Berkarya	115
8.	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	501
9.	Partai Persatuan Indonesia (Perindo)	189
10.	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	476
11.	Partai Solidaritas Indonesia (PSI)	49
12.	Partai Amanat Nasional (PAN)	574
13.	Partai Nurani Rakyat (HANURA)	5
14.	Partai Demokrat	552
19.	Partai Bulan Bintang (PBB)	7
20.	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI)	4

Sumber: KPU Kabupaten Semarang

Berdasarkan data yang disajikan di atas maka kita dapat mengetahui bahwa PDIP merupakan partai yang paling banyak dipilih masyarakat Desa Kalongan dengan perolehan suara sebanyak 2.825. Sedangkan yang paling sedikit dipilih masyarakat Desa Kalongan pada pemilihan legislatif 2019 adalah PKPI dengan hanya memperoleh 4 suara saja.

Bila dilihat dari caleg yang memperoleh suara terbanyak di setiap TPS maka dapat dicermati melalui data yang disajikan berikut ini:

Tabel 11. Perolehan Suara Caleg di Desa Kalongan pada Pileg 2019

Asal Partai	Nama Caleg	Perolehan Suara
PKB	DRS. H Zainudin, M.Si	28
Gerindra	Resa	93
PDIP	Hadi Wuryanto	1.353
Golkar	Wiranto	46
Nasdem	Siswanto	232
Garuda	Dwi Fuadi	2
Berkarya	Upini	14
PKS	Seno Ari Widodo	177
Perindo	Susilo	51
PPP	Fauzum	317
PSI	-	-

PAN	Istra Yuwoo	381
Hanura	Dicky Irwanto	2
Demokrat	Gunung Imam S, S.H	217
PBB	Drs. Nurdin Jadid	4
PKPI	-	-

Sumber: KPU Kabupaten Semarang

Berdasarkan data yang disajikan di atas maka dapat kita ketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Kalongan pada pemilihan legislatif 2019 memilih caleg dari PDIP yaitu Hadi Wuryanto dengan perolehan suara 1.353. Hal tersebut berarti hampir setengah suara yang diperoleh PDIP (2.825 suara) adalah melalui caleg Hadi Wuryanto. Sedangkan PSI dan PKPI tidak memiliki calon yang diajukan pada pemilihan legislatif Kabupaten Semarang.

Perolehan suara terbanyak oleh partai peserta pemilu di Desa Kalongan berada pada TPS menurut data yang disajikan berikut ini:

Tabel 12. Perolehan Suara Terbanyak Partai di TPS yang berada di Desa Kalongan pada Pileg 2019

Nama Partai	Suara Terbanyak di TPS	Perolehan Suara
PKB	TPS 31	28 Suara
Gerindra	TPS 01	93 Suara
PDIP	TPS 05	165 Suara
Golkar	TPS 22	21 Suara
Nasdem	TPS 22	54 Suara
Garuda	TPS 08	4 Suara
Berkarya	TPS 24	11 Suara
PKS	TPS 14	77 Suara
Perindo	TPS 23	25 Suara
PPP	TPS 12	91 Suara
PSI	TPS 14	5 Suara
PAN	TPS 32	147 Suara
Hanura	TPS 29	2 Suara
Demokrat	TPS 02	83 Suara
PBB	TPS 07	2 Suara
PKPI	TPS 06	1 Suara

Sumber: KPU Kabupaten Semarang

Berdasarkan data yang disajikan di atas dapat kita ketahui bahwa PDIP memiliki suara terbanyak di TPS 005 yaitu sebanyak 165 suara. Sedangkan partai PAN memiliki perolehan suara sebesar 147 suara di TPS 32. Partai yang memiliki perolehan suara terkecil seperti Partai Garuda, PSI, Hanura, PBB, dan PKPI memiliki perolehan suara terbesar di TPS dengan jumlah dibawah 10 suara.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti ialah metode penelitian kuantitatif korelasional yang memiliki tujuan untuk menguji dua variabel pada penelitian peneliti ini. Adapun variabel tersebut terdiri dari Politik Uang dan Perilaku Politik. Menurut (Creswell, 2014) kuantitatif korelasional dapat digunakan untuk pengukuran maupun pengujian terhadap dua variabel atau lebih dengan metode statistik.

Pendekatan kuantitatif ini merupakan salah satu jenis penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dimana secara spesifik metode tersebut terencana, tersistematis dan juga terstruktur dengan jelas mulai dari pertama hingga pembuatan desain penelitian untuk meneliti sebuah populasi dan sampel. Secara definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan pengukuran yang memiliki banyak variabel, mulai dari pengumpulan, data hingga pengukuran itu sendiri (Siyoto, 2015).

Adapun penelitian kuantitatif ini menggunakan instrument pengumpulan data dengan metode yang berupa angket atau kuesioner. Metode ini digunakan dalam rangka mendapatkan data primer di tempat yang telah ditentukan. Data tersebut diperoleh dari hasil penyebaran angket atau kuesioner pada responden, wawancara terstruktur, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2013).

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah sebuah pernyataan yang memberikan makna konsep dari istilah tertentu. Sedangkan menurut Chourmain merupakan penarikan batasan terhadap sebuah konsep secara singkat, jelas, dan tegas (Sulistiyanto, 2022:4).

1. Politik Uang

Aspinall menjelaskan bahwa politik uang adalah memberikan sejumlah uang, jasa, ataupun keuntungan ekonomi lainnya seperti pekerjaan maupun kontrak dalam bentuk sebuah proyek yang dilakukan oleh politisi. Jika yang dituju adalah individu, politik uang dapat berupa amplop yang berisi uang maupun barang. Adapun untuk kelompok, politik uang juga dapat berupa penyediaan fasilitas seperti lapangan sepak bola untuk para pemuda di kampung. Dana yang didistribusikan kepada pemilih bertujuan untuk membeli

suara pemilih yang berasal dari dana pribadi maupun dana publik atau disebut dengan proyek *pork barrel* yang sumber pembiayaannya melalui dana pemerintah (Sukmajati, 2015).

Menurut Sasano, politik uang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tiga aspek di dalamnya yaitu politisi, partai politik dan pemilih. Politik uang dapat terjadi saat partai politik mengusulkan nama sebagai calon kandidat hingga pencarian dukungan suara rakyat pada pemilihan umum. Ketika pemilihan langsung, tolak ukur untuk menentukan hak pilih rakyat adalah politik uang. Distribusi uang yang terjadi tidak hanya pada masyarakat lapisan atas dan tengah, tetapi lapisan bawah pula, seperti rakyat yang bisa saja menerima dana lebih besar dari calon, karena para calon bertujuan untuk mendapatkan suara dari hak pilih rakyat pada pemilihan umum langsung (Suprianto, 2017).

2. Perilaku Politik

Menurut (Sastroatmodjo, 1995), perilaku politik adalah salah satu tindakan yang erat kaitannya pada sebuah proses dalam pembentukan maupun pelaksanaan dari kebijakan politik hingga sampai kepada pengambilan keputusan. Hal ini dilaksanakan agar dapat mewujudkan tujuan atau keinginan masyarakat, karena perilaku politik itu sendiri memiliki tujuan bahwa keinginan masyarakat dapat terwujud dalam hal perbaikan sistem politik yang berlaku supaya kehidupan berjalan dengan aman dan damai.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku memilih dapat dianalisis melalui pendekatan Sosiologis, pendekatan Psikologis, dan pendekatan Pilihan Rasional. Diantara tiga pendekatan tersebut, peneliti menambahkan teori partisipasi politik sebagai teori penunjang dalam penelitian ini (Nursal, 2004).

3. Pemilihan Legislatif

Pemilihan legislatif merupakan pemilihan dalam rangka menentukan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang mana mereka akan mengisi lembaga legislatif (Tri Pratiwi, 2021).

Adapun tujuan diadakan pemilihan legislatif adalah agar rakyat benar-benar memilih wakilnya, yang berasal dari rakyat, dan akan bekerja demi kepentingan rakyat. Selain itu pemilu akan menghasilkan pemerintahan yang baru dengan perwakilan rakyat yang benar-benar kerja untuk kesejahteraan rakyat.

Syarat agar caleg dapat kursi kekuasaan di DPR tertuang dalam UU No. 7 Tahun 2017 pasal 414, bahwa partai politik peserta pemilu memenuhi ambang

batas perolehan suara serendah-rendahnya 4% dari jumlah suara sah nasional untuk ikut dalam penentuan perolehan kursi anggota DPR.

Dalam pasal 422 menyebutkan bahwa penetapan calon terpilih yang meliputi anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi serta DPRD Kab/Kota berasal dari partai politik peserta pemilihan umum didasarkan pada perolehan kursi yang telah ditetapkan sebagai perolehan suara terbanyak dari perolehan suara anggota-anggota di daerah pemilihan (UUD RI, No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum pasal 422).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penting dalam penelitian sebagai sebuah petunjuk yang memberikan gambaran mengenai metode untuk mengukur suatu variabel penelitian. Definisi operasional berisi penjelasan mengenai informasi ilmiah yang dapat digunakan peneliti lain bila menggunakan variabel yang sama pada penelitiannya. Tujuannya agar dapat diketahui metode pengukuran dengan konsep yang sama pula (Sulistiyanto, 2022).

1. Politik Uang

Aspinall menjelaskan bahwa politik uang adalah memberikan sejumlah uang, jasa, ataupun keuntungan ekonomi lainnya seperti pekerjaan maupun kontrak dalam bentuk sebuah proyek yang dilakukan oleh politisi. Jika yang dituju adalah individu, politik uang dapat berupa amplop yang berisi uang maupun barang. Adapun untuk kelompok, politik uang juga dapat berupa penyediaan fasilitas seperti lapangan sepak bola untuk para pemuda di kampung.

Menurut Sasano, politik uang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tiga aspek di dalamnya yaitu politisi, partai politik dan pemilih.

Adapun dalam penelitian ini indikator-indikator politik uang yang digunakan meliputi:

- 1) Pemberian uang, mencakup pemberian uang saat kampanye, pemberian uang secara langsung ke rumah, dan pemberian uang dengan nominal tertentu sesuai proposal.
- 2) Pemberian barang, mencakup pemberian bantuan sembako, masyarakat menengah kebawah sebagai target, pemberian dilakukan secara berkala, memberikan hadiah dalam bentuk barang, dan pemberian atribut kampanye.

- 3) Pemberian janji, mencakup menjanjikan jabatan tertentu, menjanjikan beasiswa pendidikan, dan menjanjikan fasilitas umum.

2. Perilaku Politik

Menurut (Sastroatmodjo, 1995), perilaku politik adalah salah satu tindakan yang erat kaitannya pada sebuah proses dalam pembentukan maupun pelaksanaan dari kebijakan politik hingga sampai kepada pengambilan keputusan. Hal ini dilaksanakan agar dapat mewujudkan tujuan atau keinginan masyarakat, karena perilaku politik itu sendiri memiliki tujuan bahwa keinginan masyarakat dapat terwujud dalam hal perbaikan sistem politik yang berlaku supaya kehidupan berjalan dengan aman dan damai.

Adapun dalam penelitian ini indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku politik adalah:

- 1) Pendekatan Sosiologis, mencakup faktor suku, agama, ekonomi, pekerjaan, pendidikan dan jenis kelamin.
- 2) Pendekatan Psikologis, mencakup isu yang berkembang, kerabat merupakan partisipan partai, karakter calon legislatif, popularitas calon legislatif, ideologi partai, dan mengenal calon legislatif.
- 3) Pendekatan Pilihan Rasional, mengenal kinerja partai, hasil nyata kinerja calon legislatif, kebijakan partai/calon legislatif, dan perubahan kehidupan.
- 4) Partisipasi Politik, mencakup donatur kampanye, menjadi panitia pemilu, memiliki calon unggulan, dan menyumbangkan hak suara.

F. Sumber dan Jenis Data

Bila ditinjau dari tujuan penelitian dalam penelitian ini, terdapat sumber data yang digunakan yang digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu:

1. Data primer

Sumber data ini didapatkan dari pengumpul data atau peneliti secara langsung di lokasi penelitian (Sugiyono, 2018). Peneliti dalam melakukan penelitian ini mengambil sumber data primer melalui angket atau kuisioner. Angket tersebut meliputi daftar pertanyaan yang sudah dirancang peneliti, kemudian diisi oleh responden yaitu masyarakat Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

2. Data Sekunder

Sumber data ini didapatkan dari pengumpul data atau peneliti secara tidak langsung. Dalam arti, melalui orang lain atau bisa juga dokumen penelitian

sebelumnya (Sugiyono, 2018:456). Penulis dalam melakukan penelitian ini mengambil sumber data sekunder melalui buku, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut merupakan data yang dapat diukur, diberikan nilai numerik, dan dapat dihitung.

G. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sumber data yang bersifat menyeluruh dari sebuah penelitian pada tempat penggalian data (Suryana, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yang telah memiliki dan menggunakan hak pilihnya pada Pemilihan Legislatif tahun 2019 dengan usia minimal 17 tahun saat pemilu 2019. Adapun jumlah populasi dari penelitian ini merujuk pada data yang didapatkan dari KPU Kabupaten Semarang yaitu terdapat 8.488 warga Desa Kalongan yang terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada pemilu 2019.

Selanjutnya, sampel yang berasal dari jumlah maupun karakteristik yang ada pada populasi (Sugiyono, 2019). Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019), *simple random sampling* adalah pemungutan anggota sampel dari populasi yang dilaksanakan acak tanpa memperhatikan secara cermat mengenai strata yang terdapat dalam populasi itu.

Adapun kriterianya yaitu, warga Desa Kalongan yang terdaftar sebagai DPT, menggunakan hak pilihnya pada Pileg 2019, dan memiliki pendidikan terakhir sekurang-kurangnya Sekolah Dasar. Dalam menentukan jumlah besaran sampel pada penelitian ini menerapkan rumus Slovin 1960. Yaitu, jumlah sampel pada penelitian ini dapat ditentukan dengan cara:

$$n = 1 + \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e2 : Presisi (telah ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Mengacu pada pedoman di atas maka akan didapatkan jumlah sampel dengan:

$$n = 1 + \frac{8.488}{1 + 8.488 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{8.488}{85,88} = 98,8$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 98,8 jika dibulatkan akan menjadi 99 orang warga Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengimplementasikan instrumen penelitian yang dipakai yaitu berupa kuesioner. Adapun teknik pengumpulan data yang mengimplementasikan data kuesioner ini cocok untuk responden yang jumlahnya banyak. Tujuannya agar mendapatkan informasi mengenai apakah ada pengaruh politik uang terhadap perilaku politik masyarakat Desa Kalongan pada Pemilihan Legislatif 2019.

Menurut (Sugiyono, 2019), kuesioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan butir pertanyaan atau pernyataan tertulis yang sebelumnya telah disiapkan kepada responden untuk dapat dijawab dengan sebenar-benarnya.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 13. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Dimensi Politik Uang	Sub Indikator
1.	Politik Uang (Variabel X atau Independen)	1. Pemberian Uang	a. Pemberian uang saat kampanye. b. Pemberian uang secara langsung ke rumah c. Pemberian uang dengan nominal tertentu sesuai proposal.

		2. Pemberian Barang	<ul style="list-style-type: none"> a. mencakup pemberian bantuan sembako. b. masyarakat menegah kebawah sebagai target. c. pemberian dilakukan secara berkala. d. memberikan hadiah dalam bentuk barang. e. pemberian atribut kampanye.
		3. Pemberian Janji	<ul style="list-style-type: none"> a. menjanjikan jabatan tertentu. b. menjanjikan fasilitas umum.

Tabel 14. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Dimensi Politik Uang	Sub Indikator
1.	Perilaku Politik (Variabel Y atau Dependen)	1. Pendekatan Sosiologis	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempertimbangkan Suku caleg. b. Mempertimbangkan Agama yang dianut oleh caleg. c. Mempertimbangkan ekonomi caleg. d. Mempertimbangkan pekerjaan caleg. e. Mempertimbangkan pendidikan caleg. f. Mempertimbangkan jenis kelamin caleg.
		2. Pendekatan Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencakup isu yang berkembang. b. Memiliki kerabat seorang partisipan partai.

			<ul style="list-style-type: none"> c. Karakter yang dimiliki oleh caleg. d. Popularitas caleg. e. Ideologi partai yang menjadi pendukung. f. Mengenal caleg secara dekat.
		1. Pendekatan Pilihan Rasional	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenal kinerja partai b. Hasil nyata kinerja calon legislatif c. Kebijakan partai/calon legislatif. d. Perubahan kehidupan ke arah yang lebih baik.
		2. Pendekatan Partisipasi Politik	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjadi donatur dalam kegiatan kampanye. b. Menjadi salahsatu panitia pemungutan suara. c. Mempunyai calon yang diunggulkan. d. Menyumbangkan hak suara.

Selanjutnya, peneliti menggunakan skala likert dalam mengidentifikasi hasil jawaban dari angket yang telah disebarakan kepada para responden penelitian. Menurut (Ghozali, 2013) Skala likert adalah aplikasi yang dapat digunakan dalam pengukuran terhadap skala opini, personalitas serta tingkat emosi.

Adapun pada penelitian ini menggunakan variabel kuantitatif dengan melakukan survey tertutup dan metode pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert disini menggunakan nilai 1-5 untuk mewakili persepsi responden penelitian. Skala likert tersebut akan menghasilkan nilai sebagai berikut:

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

I. Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengukuran sebuah data dari instrumen penelitian yang dipakai agar diketahui valid atau tidak valid. Dalam artian, untuk melihat seberapa akurat dan tepat sebuah pengujian dalam melakukan fungsi dan ukurannya. Pengujian validitas ini merupakan hal penting dalam penelitian, agar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan memberikan hasil yang sesuai dengan variabel yang diinginkan. Pada pengujian validitas ini dapat diketahui bahwa semakin besar dan tinggi nilai validitas instrumen yang diukur maka semakin akurat alat ukur yang digunakan dalam mengukur data tersebut (Amanda, 2019).

Pengujian terhadap instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Sedangkan pengukuran validitasnya peneliti menggunakan teknik *Pearson correlation* yang merupakan teknik korelasi antara skor yang didapatkan dengan butir pertanyaan yang dirancang peneliti. Menurut (Ghozali, 2013), pernyataan dapat dikatakan valid jika nilainya $<0,05$ atau 5%. Uji validitas ini dapat dikatakan valid apabila r hitung $> r$ table atau nilai *correlated item total correlation* lebih besar dari 0,3 maka *item* pernyataan tersebut dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2019).

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dipakai agar dapat mengetahui tingkat konsistensi pada alat ukur yang digunakan meskipun data yang dilakukan pengukuran ulang. Penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha yang mana apabila nilai dari Cronbach Alpha $>60\%$ maka pertanyaan indikator dapat dikatakan tidak reliabel (Wijaya, 2018:2).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan tidak andal apabila Alpha cronbach's $>0,6$ dan tidak reliabel apabila Alpha cronbach's $<0,6$.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji analisis regresi linear sederhana

Analisis dalam regresi linear sederhana adalah sebuah cara yang digunakan untuk pengukuran bersifat linear terhadap variabel (X) independen yaitu politik uang dan variabel (Y) dependen yaitu perilaku politik. Ada atau tidaknya relasi positif yang dipengaruhi oleh variabel (X) independen terhadap variabel Y (dependen) dapat menggunakan teknik analisis ini agar dapat mengetahui tingkat pengaruhnya. Dalam regresi linear ini menggunakan data skala interval dan rasio yang terdapat pada penelitian (Ghozali, 2016).

2. Variabel independen (variabel bebas)

Menurut (Sugiyono, 2010), variabel bebas adalah suatu variabel yang dijadikan sebagai faktor perubahan akibat dari kemunculan variabel terikat. Secara sederhana, variabel bebas merupakan variabel yang memaparkan pengaruh kepada variabel lain. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pengaruh dari politik uang.

3. Variabel dependen (variabel terikat)

Menurut (Sugiyono, 2010), variabel terikat merupakan suatu variabel yang dapat memberikan gambaran dari hasil pengaruh yang dihubungkan kepada variabel bebas. Secara sederhana, variabel terikat adalah variabel yang terpapar pengaruh dari variabel bebas. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu perilaku politik masyarakat dalam pemilihan legislatif tahun 2019.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dipakai dalam mendapatkan variabel dependen atau independen yang bersifat normal ataupun hampir normal pada distribusi data penelitian. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Sminov dengan aplikasi SPSS versi 25.0. Uji ini menargetkan distribusi data pada satu variabel penelitian yang dapat diketahui. Data yang dianggap layak dan memenuhi syarat tersebut merupakan data yang berdistribusi normal agar dapat menjadi acuan dalam penelitian (Husein, 2011).

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan pra-data berdasarkan proses pedoman penelitian. Pada uji ini dijadikan peneliti sebagai pra syarat agar mampu menganalisis data. Data yang layak dan memenuhi syarat dalam menunjukkan pedoman penelitian disebut sebagai data berdistribusi normal. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogov-Sminov pada uji normalitas data penelitian.

Data yang dikatakan berdistribusi normal tersebut bila nilai relevan lebih besar atau lebih tinggi dari 0,05 pada ($P > 0,05$). Namun, menjadi berkebalikan apabila nilai relevan lebih kecil atau lebih rendah dari 0,05 pada ($P < 0,05$), sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi tidak normal.

5. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2013), koefisien determinan merupakan salah satu metode yang diimplementasikan dalam memahami kesesuaian maupun ketepatan terhadap variabel Y (dependen). Kemudian, hasilnya didapatkan dari proses mengkuadratkan koefisien korelasinya. Besaran koefisien determinan dapat diperoleh dengan persamaan yang diklasifikasikan pada analisis koefisien determinan yang berupa:

- a. Jika K_d mendapatkan nilai satu (1), maka kesimpulannya adalah paparan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat tinggi.
- b. Jika K_d mendapatkan nilai nol (0), maka kesimpulannya adalah paparan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat rendah.

6. Hipotesis

(Sugiono, 2010:66) berpandangan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dengan bentuk kalimat berupa pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori relevan, tidak berdasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan di lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah sebuah jawaban yang bersifat teoritis dari rumusan masalah.

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis parsial (Uji t). Menurut Ghozali (2013:98) uji t digunakan dalam menguji hipotesis dengan cara parsial sebagai petunjuk adanya pengaruh dari tiap variabel Independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t merupakan pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen agar diketahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis penelitian ini berupa:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara politik uang terhadap perilaku politik masyarakat desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada Pemilihan Legislatif 2019.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara politik uang terhadap perilaku politik masyarakat desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada Pemilihan Legislatif 2019.

Keterangan : H_0 ditolak jika nilai signifikan $>$ alpha 5%.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan pemaparan terhadap hasil-hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun dalam proses tersebut meliputi perbaikan proposal penelitian dan penyusunan alat ukur. Kemudian proposal penelitian ini disempurnakan setelah melakukan seminar proposal yang dihadiri oleh dosen penguji, sehingga dalam seminar tersebut peneliti mendapatkan banyak masukan yang bersifat konstruktif.

Setelah persiapan dianggap cukup matang maka peneliti melakukan penggalan data di lokasi penelitian yaitu Desa Kalongan pada tanggal 31 Januari-13 Februari 2023. Hasil yang didapatkan peneliti di lapangan adalah data yang berupa identitas responden, kemudian juga hasil dari uji kuesioner yang telah peneliti distribusikan pada 99 responden. Kemudian hasil lapangan tersebut diolah kembali menggunakan aplikasi statistik yaitu SPSS versi 25.0

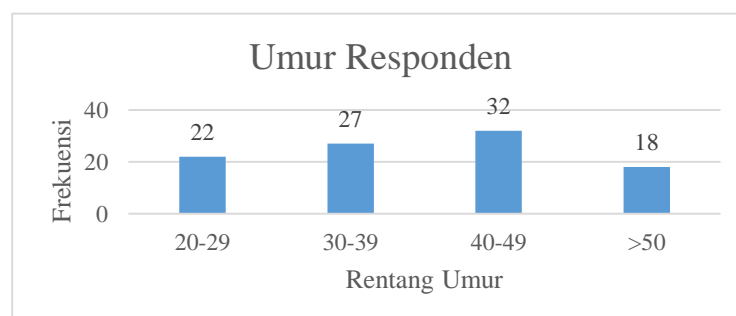
Pemaparan hasil olah data menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 25 dideskripsikan dengan beberapa uji. Yaitu, analisis regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, dan uji kolmogorov-smirnov yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian peneliti ini.

A. Identitas Responden

Peneliti berhasil memperoleh data pada penelitian ini dengan jumlah responden sebanyak 99 orang. Sebelumnya angket didistribusikan pada masyarakat Desa Kalongan yang ikut berpartisipasi di pemilihan legislatif 2019. Bagian ini peneliti paparkan penggolongan dari data diri responden penelitian. Adapun penggolongan tersebut berdasarkan pada umur responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan responden.

1. Data Responden Berdasarkan Umur

Gambar 2. Data responden Berdasarkan Umur

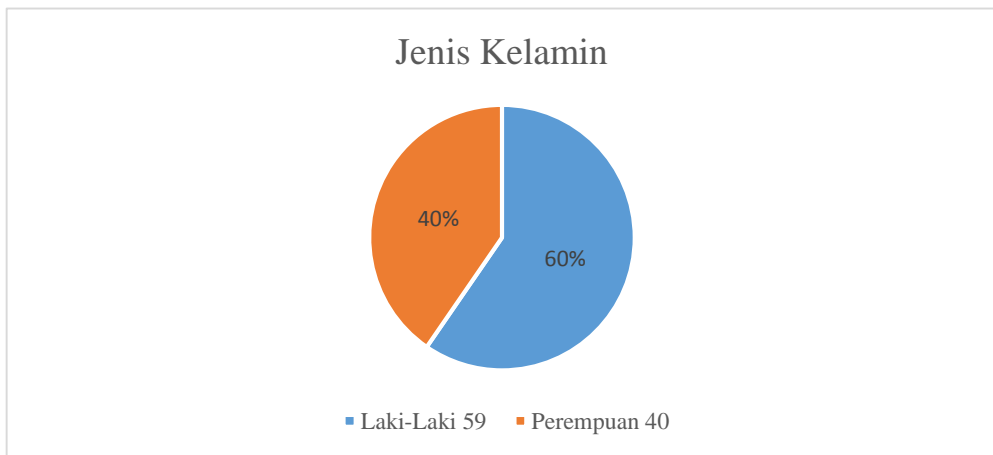


Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Dari diagram bar yang disajikan di atas dapat menunjukkan bahwa rentang usia responden yang memiliki usia 40-49 tahun mendominasi responden pada penelitian ini dengan perolehan sebanyak 32 responden. Sedangkan rentang usia >50 merupakan responden yang paling sedikit dengan perolehan sebanyak 18 responden.

2. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 3. Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

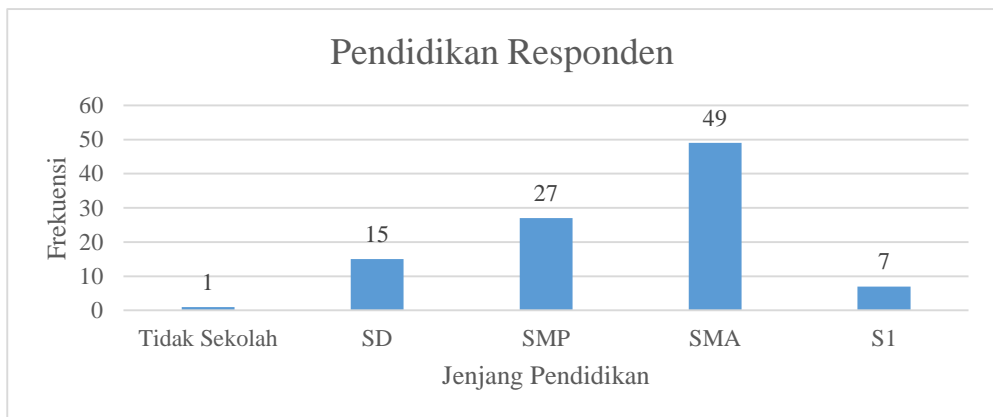


Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Dari hasil data yang disajikan di atas dapat menunjukkan bahwa responden laki-laki mendominasi pada penelitian ini. Yaitu, terdapat 59 responden laki-laki dengan persentase 60% sedangkan responden perempuan pada penelitian ini sebanyak 40 responden dengan persentase 40%.

3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Gambar 4. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

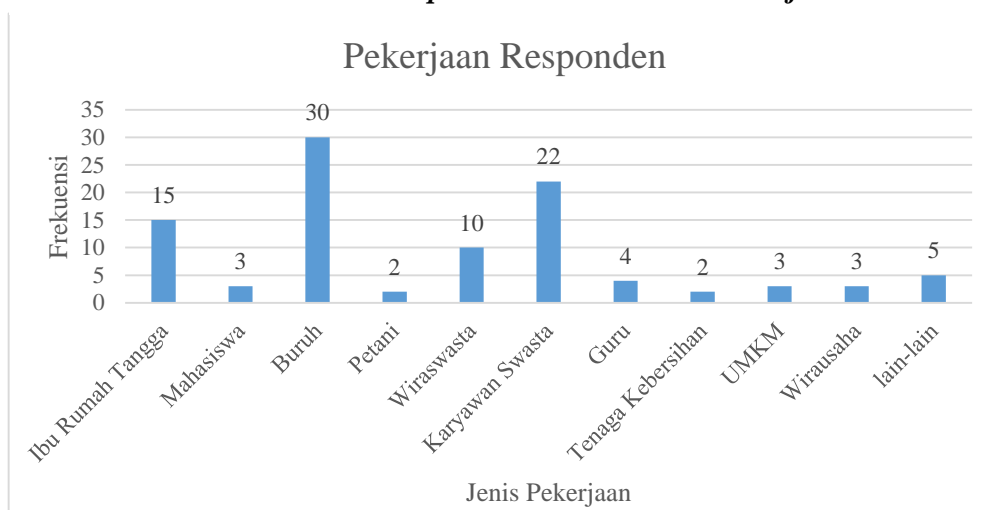


Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Dari diagram bar yang disajikan di atas memberikan petunjuk bahwa responden pada penelitian ini memiliki jenjang pendidikan terakhir yang beragam. Yaitu, sebanyak 1 responden tidak sekolah dengan persentase 1,01%, sedangkan jenjang pendidikan SD sebanyak 15 responden dengan persentase 15,15%, SMP/ sederajat sebanyak 27 responden dengan persentase 27,27%, SMA/ sederajat terdapat 49 responden dengan persentase 49,49% serta terdapat Sarjana S1 berjumlah 7 responden dengan persentase 7,07%. Dengan demikian maka responden pada penelitian ini didominasi oleh warga desa yang memiliki jenjang pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 49 responden atau sebanyak 49,49%.

4. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambar 5. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan



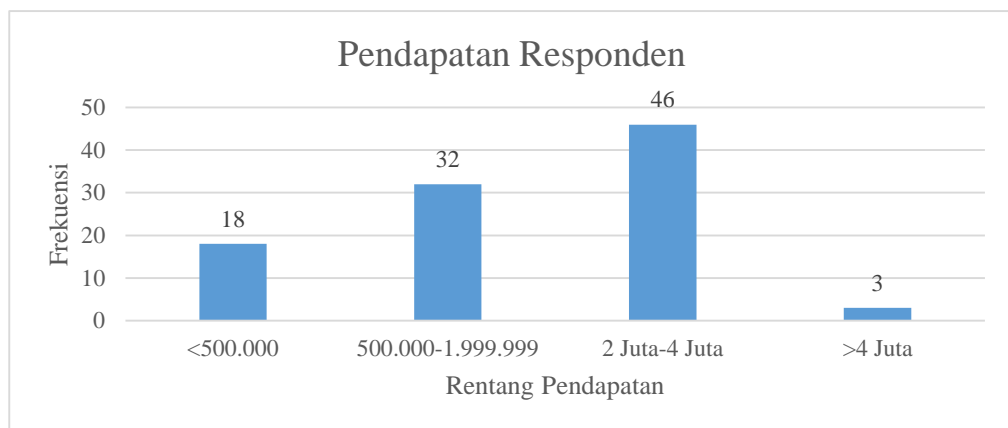
Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan diagram bar yang disajikan di atas dapat menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai beragam pekerjaan. Sebanyak 15 responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan persentase 15,12%. Sedangkan mahasiswa sebanyak 3 responden memiliki persentase sebesar 3,03%, Buruh terdapat 30 responden memiliki persentase sebesar 30,30%, Petani sebanyak 2 responden memiliki persentase sebesar 2,02%, Wiraswasta sebanyak 10 responden memiliki persentase sebesar 10,10%, Karyawan Swasta sebanyak 10 responden memiliki persentase sebesar 22,22%, Guru sebanyak 4 responden memiliki persentase 4,04%, Tenaga Kebersihan sebanyak 2 responden memiliki persentase sebesar 2,02%, UMKM sebanyak 3 responden

memiliki persentase 3,03%, Wirausaha sebanyak 3 responden memiliki persentase sebesar 3,03%, dan lain-lain sebanyak 5 responden memiliki persentase sebesar 5,05%. Dengan demikian maka responden yang mendominasi pada penelitian ini adalah warga yang bekerja sebagai buruh dengan perolehan sebanyak 30 responden atau memiliki persentase sebesar 30,30% dari total responden.

5. Data Responden Berdasarkan Pendapatan

Gambar 6. Data Responden Berdasarkan Pendapatan



Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

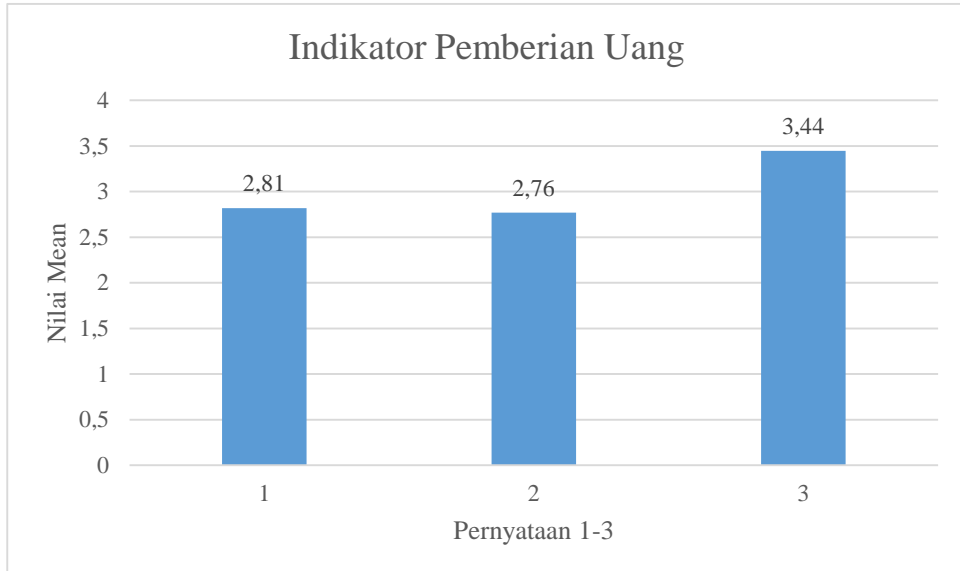
Berdasarkan diagram bar yang disajikan di atas dapat menunjukkan bahwa dalam penelitian ini pendapatan responden didominasi oleh responden berpendapatan 2-4 juta rupiah. Terdapat 18 responden memiliki pendapatan di bawah 500.000 perbulan, sedangkan 32 responden lainnya memiliki pendapatan 500.000-1.999.999 perbulan, pendapatan responden pada penelitian ini didominasi rentang pendapatan 2-4juta dengan frekuensi sebanyak 46 responden, dan responden dengan pendapatan lebih dari 4 juta hanya terdapat 3 responden saja.

B. Hasil Kuesioner (X1)

Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil kuesioner penelitian dengan indikator-indikator politik uang. Adapun data yang disajikan berupa perolehan hasil mean atau rata-rata dari tiap pertanyaan yang terdapat dari suatu indikator berbentuk diagram batang agar pembaca dapat mencermati hasil kuesioner dalam penelitian ini secara komprehensif.

1. Indikator Pemberian Uang

Gambar 7. Indikator Pemberian Uang



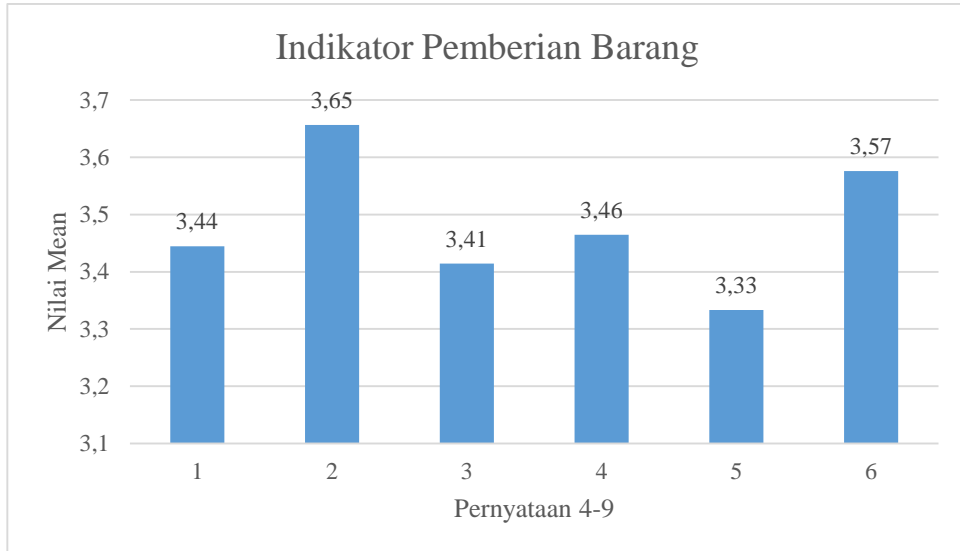
Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Pada indikator pemberian uang ini, bila dilihat dari diagram yang disajikan di atas maka dapat diketahui bahwa pernyataan nomor 3 yang berbunyi “Caleg/tim sukses memberikan sejumlah uang dengan besaran tertentu sesuai persetujuan dalam proposal yang diajukan” memiliki nilai mean tertinggi dengan nilai 3,44. Kemudian pernyataan nomor 1 yang berbunyi “Caleg/tim sukses memberikan sejumlah uang kepada warga saat kampanye” menempati nilai tertinggi kedua dengan nilai 2,81. Terakhir, pernyataan nomor 2 yang berbunyi caleg/tim sukses memberikan sejumlah uang secara langsung ke rumah” memiliki nilai mean terkecil dengan perolehan 2,76.

Dalam konteks pemilihan umum, masyarakat biasanya mengajukan permintaan suatu fasilitas atau sejumlah uang yang digunakan sebagai pendanaan dari sebuah acara yang dibentuk oleh masyarakat dengan cara mengajukan proposal kepada partai politik atau sebaliknya. Menurut (Haris, 2016), Partai politik tersebut mencoba untuk mempengaruhi keputusan atau tindakan yang terkait dengan proposal tersebut dengan memberikan uang atau hadiah lainnya.

2. Indikator Pemberian Barang

Gambar 8. Indikator Pemberian Barang

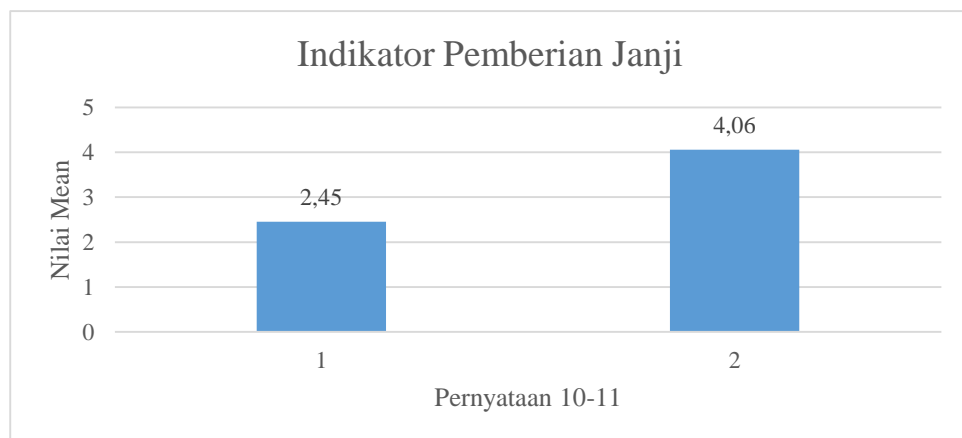


Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan diagram yang disajikan di atas maka dapat diketahui bahwa pernyataan nomor 5 yaitu berbunyi “Caleg/tim sukses mengutamakan bantuan sembako kepada warga kurang mampu” memiliki nilai mean tertinggi dengan perolehan 3,65. Sedangkan pernyataan nomor 8 yang berbunyi “Caleg/tim sukses memberikan barang sesuai kebutuhan seorang warga” memiliki nilai mean terendah dengan nilai 3,33.

3. Indikator Pemberian Janji

Gambar 9. Indikator Pemberian Janji



Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Pada bagian ini hanya terdapat dua butir pertanyaan yang diajukan kepada responden. Adapun pernyataan nomor 1 berbunyi “Caleg/tim sukses menjanjikan suatu jabatan kepada saya” memperoleh nilai mean sebesar 2,45. Kemudian pernyataan nomor 2 berbunyi “Caleg/tim sukses menjanjikan pembangunan fasilitas umum untuk warga (misalnya jalan, Masjid, Lapangan olahraga, dll)” memperoleh nilai mean sebesar 4,06.

Dengan perolehan nilai mean dari masing-masing indikator maka dapat disimpulkan bahwa nilai mean tertinggi yaitu indikator pemberian janji butir pernyataan nomor 2 yang berbunyi “Caleg/tim sukses menjanjikan pembangunan fasilitas umum untuk warga (misalnya jalan, masjid, lapangan olahraga, dll)” dengan perolehan nilai mean sebesar 4,06. Aspinall berpendapat bahwa hal demikian disebut juga sebagai proyek *pork barrel*. Adapun *pork barrel* ditujukan untuk suatu kelompok masyarakat dengan tujuan untuk membeli suara pemilih yang mana sumber pembiayaannya berasal dari dana publik yang dikelola pemerintah (Sukmajati, 2015).

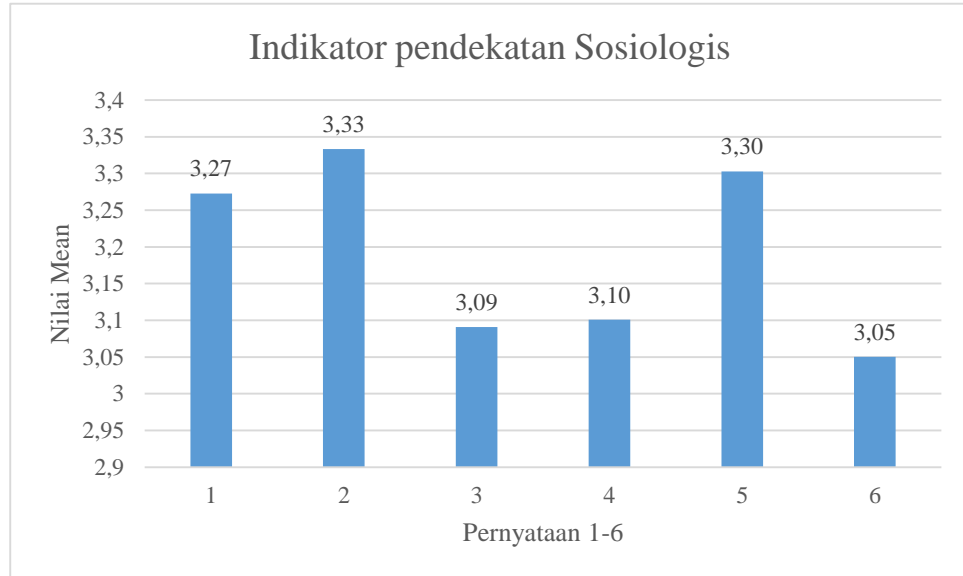
Dengan demikian maka hasil kuesioner dari variabel politik uang yang disebarkan kepada 99 responden dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 11 buah. Masyarakat Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang memiliki kecenderungan terpapar pemberian janji oleh calon legislatif pada pemilihan legislatif tahun 2019.

C. Hasil Kuesioner (Y1)

Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil kuesioner penelitian dengan indikator-indikator perilaku politik. Adapun data yang disajikan berupa perolehan nilai mean atau rata-rata dari tiap pertanyaan yang terdapat dari suatu indikator berbentuk diagram batang agar pembaca dapat mencermati hasil kuesioner dalam penelitian ini secara komprehensif.

1. Indikator Pendekatan Sosiologis

Gambar 10. Indikator Pendekatan Sosiologis

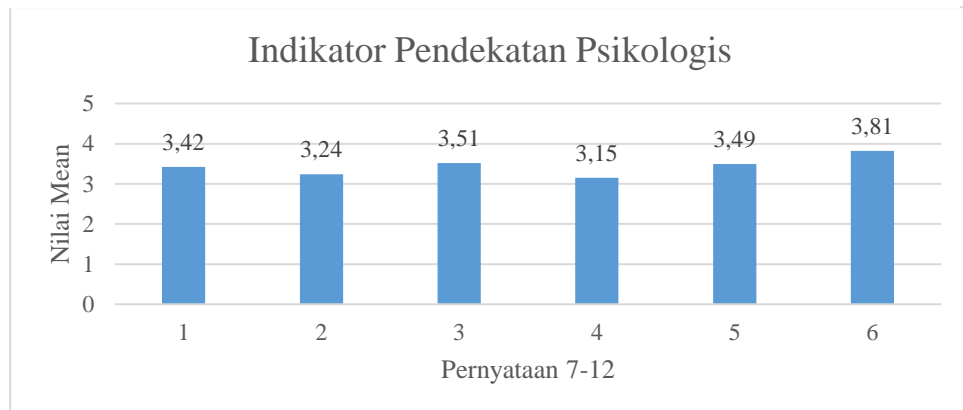


Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan diagram yang disajikan di atas maka dapat diketahui bahwa pernyataan nomor 2 yang berbunyi “Saya memilih karena faktor agama yang dianut oleh Caleg” memiliki nilai mean tertinggi dalam pendekatan Sosiologis ini dengan perolehan 3,33. Kemudian nilai mean tertinggi kedua yaitu pernyataan nomor 5 yang berbunyi “Saya memilih karena faktor latar belakang pendidikan Caleg” dengan perolehan nilai mean 3,30. Sedangkan pernyataan nomor 3 yang berbunyi “Saya memilih karena faktor jenis kelamin Caleg” memperoleh nilai mean terendah dengan angka 3,05.

2. Indikator Pendekatan Psikologis

Gambar 11. Indikator Pendekatan Psikologis

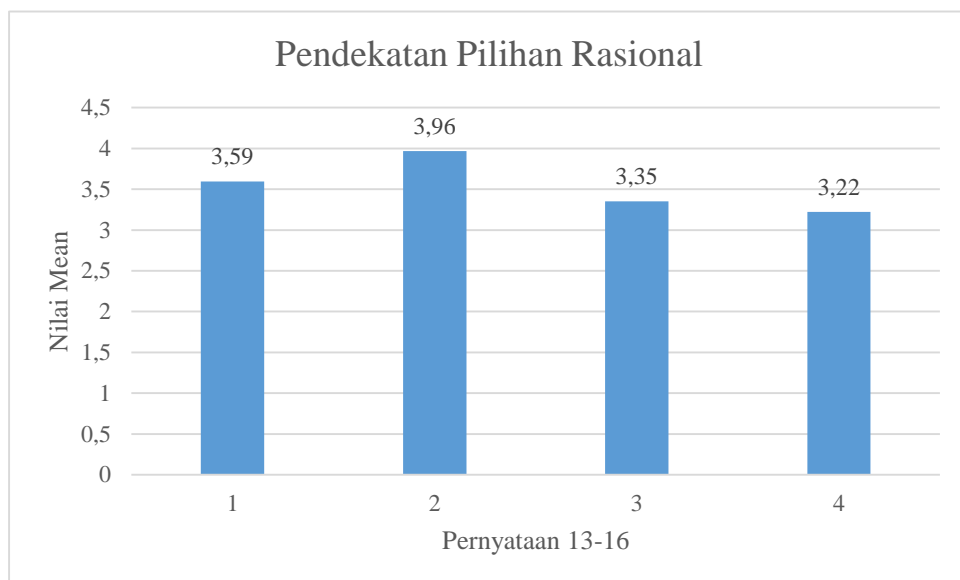


Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan diagram yang disajikan di atas maka dapat diketahui bahwa pernyataan nomor 12 yang berbunyi “Saya memilih karena saya mengenal Caleg tersebut” memiliki nilai mean tertinggi dengan perolehan 3,81. Kemudian nilai mean tertinggi kedua yang didapatkan dari pernyataan 9 yang berbunyi “Saya memilih karena suka dengan karakter Caleg” dengan perolehan nilai mean sebesar 3,51. Sedangkan pernyataan nomor 10 yang berbunyi “Saya memilih karena popularitas yang dimiliki Caleg” mendapatkan perolehan nilai mean terendah yaitu 3,15 pada pendekatan psikologis dalam penelitian ini.

3. Indikator Pendekatan Pilihan Rasional

Gambar 12. Indikator Pendekatan Pilihan Rasional

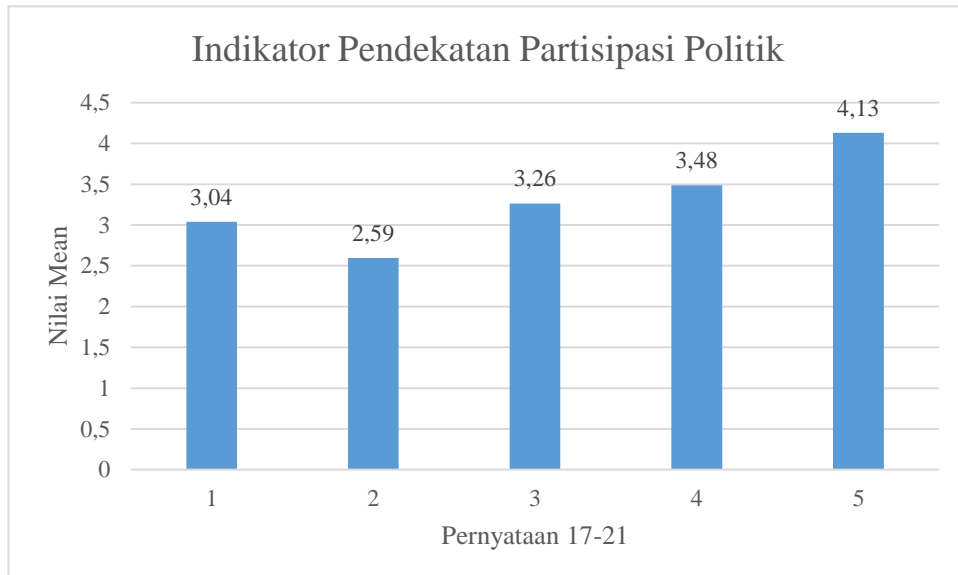


Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan diagram yang disajikan di atas maka dapat diketahui bahwa pada pendekatan pilihan rasional ini nilai mean terbesar terdapat pada pernyataan nomor 14 yang berbunyi “Saya memilih karena kinerja Caleg memberikan hasil nyata pada kesejahteraan masyarakat” sebesar 3,96. Kemudian nilai mean tertinggi kedua ialah pernyataan nomor 13 yang berbunyi “Saya memilih karena kinerja partai yang mengusung Caleg” dengan perolehan nilai mean sebesar 3,59. Sedangkan pernyataan nomor 16 yang berbunyi “Saya memilih karena merasa hidup saya berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya” merupakan nilai mean terendah dari pendekatan pilihan rasional ini dengan perolehan sebesar 3,35.

4. Indikator Pendekatan Partisipasi Politik

Gambar 13. Indikator Pendekatan Partisipasi Politik



Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan data yang disajikan di atas maka dapat diketahui bahwa pernyataan nomor 21 yang berbunyi “Saya menggunakan hak pilih saya karena merasa memiliki tanggung jawab sebagai Warga Negara Indonesia” memiliki nilai mean tertinggi yaitu sebesar 4,13. Kemudian pernyataan nomor 20 yang berbunyi “Saya memiliki Caleg yang saya unggulkan” merupakan nilai mean tertinggi kedua dengan perolehan 3,48. Sedangkan pernyataan nomor 18 yang berbunyi “Saya ikut menyumbangkan dana kegiatan kampanye” memiliki nilai mean terendah pada pendekatan partisipasi politik ini yaitu sebesar 2,59.

Dengan perolehan nilai mean dari masing-masing indikator maka dapat disimpulkan bahwa nilai mean tertinggi yaitu indikator partisipasi politik pada butir pernyataan 21 yang berbunyi “Saya menggunakan hak pilih saya karena merasa memiliki tanggung jawab sebagai Warga Negara Indonesia” dengan perolehan nilai sebesar 4,13. Menurut (Wardhani, 2018), partisipasi politik pada sebuah negara yang menganut sistem demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang sah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang diwujudkan keterlibatan rakyat pada pesta demokrasi (pemilu). Semakin tinggi tingkat partisipasi maka masyarakat terindikasi paham akan perannya dalam kehidupan bernegara atau sebaliknya.

Dengan demikian maka hasil kuesioner dari variabel perilaku politik yang disebarakan kepada 99 responden dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 21 buah. Masyarakat Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang memiliki tingkat kesadaran akan peran politiknya cukup tinggi hal itu dibuktikan dengan nilai mean yang diperoleh dari indikator partisipasi politik yang unggul dari aspek lainnya. Selain itu masyarakat Desa Kalongan pada pemilihan legislatif tahun 2019 cenderung memilih karena melihat dari kinerja partai yang mengusung calon legislatif tersebut.

D. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas telah dilaksanakan terhadap dua skala yang mana sebelumnya telah melaksanakan penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian. Dapat ditentukan dan dinyatakan baik ataupun tidak ada kesalahan teknis dan sebanyak 21 skala yang disebarakan ke 99 responden. Adapun nilai koefisien minimal validitas instrumen pada penelitian ini yaitu 0.3. Hasil dari dua alat ukur tersebut menunjukkan angka sebagai berikut: a). Terdapat 11 item pernyataan dalam skala politik uang, 8 diantaranya valid sedangkan terdapat 3 item tidak valid. Skor dari item yang valid tersebut memiliki nilai *correction item total correlation* bervariasi bergerak antara 0.348-0.603, sedangkan nilai dari item yang tidak valid memiliki skor bervariasi bergerak antara 0.223-0.261. b). Dari 21 item pernyataan dalam skala perilaku politik masyarakat 13 diantaranya valid dan 8 diantaranya tidak valid. Skor item valid tersebut mempunyai nilai *correction item total correlation* bervariasi yang bergerak antara 0.312-0.666, sedangkan item tidak valid mempunyai skor bervariasi yang bergerak antara -0.032-0.185. Adapun sebaran item valid dan tidak valid dapat ditunjukkan dengan tabel sebagaimana berikut ini.

Tabel 15. Hasil Validitas Skala Politik Uang

Sebaran Item			
No.	Indikator	Favorable	Total Item Valid
1.	Pemberian Uang	1,2, <u>3</u>	2
2.	Pemberian Barang	4,5,6,7,8, <u>9</u>	5
3.	Pemberian Janji	<u>10</u> ,11	1
	Total	8	8

Keterangan: Nomor item bercetak tebal dan bergaris merupakan item tidak valid.

Tabel 16. Hasil Validitas Skala Perilaku Politik

Sebaran Item			
No.	Indikator	Favorable	Total Item Valid
1.	(Sosiologis) mencakup faktor suku, agama, ekonomi, pendidikan, dan jenis kelamin caleg.	1,2,3,4,5,6	6
2.	(Psikologis) mencakup isu baik caleg, partisipan partai, karakter, popularitas, ideologi partai, dan kerabat caleg.	7,8,9, <u>10</u> ,11, <u>12</u>	4
3.	(Pilihan Rasional) mencakup kinerja partai, kinerja caleg memberikan hasil nyata, kebijakan partai, dan perubahan hidup yang dialami.	13, <u>14</u> , <u>15</u> ,16	2
4.	(Partisipasi Politik) mencakup ikut kampanye, menyumbangkan uang untuk kampanye, menjadi panitia pemilu, memiliki caleg unggulan, dan menggunakan hak pilih.	<u>17</u> , <u>18</u> , <u>19</u> , <u>20</u> , <u>21</u>	1
	Total	13	13

Keterangan: Nomor item bercetak tebal dan bergaris merupakan item tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas merupakan alat pengumpul data yang dapat menunjukkan penelitian tersebut layak dipercaya atau sebaliknya. Selain itu, uji realibilitas digunakan dalam rangka pengukuran terhadap konsistensi dari kuesioner. Agar

dapat diketahui jawaban responden reliabel atau tidak reliabel, peneliti menerapkan Koefisien Cronbach Alpha (α) pada aplikasi SPSS. Menurut (Wijaya, 2018), Metode ini merupakan metode yang banyak diaplikasikan dalam sebuah penelitian dimana apabila nilai Cronbach Alpha $> 60\%$ maka indikator pertanyaan pada penelitian dikatakan reliabel.

Tabel 17. Tabel Realibilitas Politik Uang

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,787	8

Sumber: Data diolah di SPSS 25.0

Tabel 18. Realibilitas Perilaku Politik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,830	13

Sumber: Data diolah di SPSS 25.0

Berdasarkan tabel yang disajikan tersebut menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* instrumen politik uang sebesar $0.787 > 0.60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa item politik uang adalah reliabel atau dapat dipercaya. Sedangkan pada nilai *Alpha Cronbach* instrumen perilaku politik sebesar $0.830 > 0.60$, dengan demikian item perilaku politik juga dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Pada uji validitas dan realibilitas dalam penelitian ini dilaksanakan setelah dataterkumpul dengan mengaplikasikan ujicoba terpakai. Adapun Penggunaan uji coba terpakai ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa skala yang dipilih dipandang mampu mewakili pada setiap indikator sebuah penelitian dan juga dengan alasan subjek yang digunakan terbatas.

Uji validitas telah dilakukan terhadap dua skala yang mana sebelumnya telah dilakukan penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian.

E. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang difungsikan agar dapat menunjukkan bahwa sampel yang dipilih dan diambil dari populasi memiliki distribusi normal. Adapun pengujian yang dipakai untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak normal dalam penelitian ini adalah dengan mengimplementasikan uji Kolgorov Smirnov yang meliputi variabel politik uang (X1) dan varibel perilaku politik (Y1). Menurut (Perdana, 2016), Apabila data yang diperoleh dari hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov Smirnov* mencapai nilai >0.05 maka menunjukkan dari model regresi tersebut telah terpenuhi sebagai suatu asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data yang diperoleh dari perhitungan hasil *one-sample Kolmogorov Smirnov* tidak mencapai nilai atau <0.05 maka menunjukkan model regresi tidak terpenuhi sebagai suatu asumsi normalitas.

Tabel 19. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.4349
	Std. Deviation	3.76419
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.080
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

Sumber: Data diolah di SPSS 25.0

Berdasarkan tabel yang disajikan tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji data variabel Politik Uang (X1) dan variabel Perilaku Politik (Y) memiliki nilai signifikansi $0.098 > 0.05$ yang menandakan berdistribusi secara normal.

Analisis dalam regresi linear sederhana adalah sebuah cara yang digunakan untuk pengukuran bersifat linear terhadap variabel (X) independen yaitu politik uang dan variabel (Y) dependen yaitu perilaku politik. Ada atau tidaknya relasi positif yang dipengaruhi oleh variabel (X) independen terhadap variabel Y (dependen) dapat menggunakan teknik analisis ini agar dapat mengetahui

tingkat pengaruhnya. Dalam regresi linear ini menggunakan data skala interval dan rasio yang terdapat pada penelitian(Ghozali, 2016).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dapat diimplementasikan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Ada dan tidaknya hubungan tersebut maupun linear atau tidak dapat diketahui dengan melakukan uji ini. Uji linearitas pada umumnya dipakai sebagai sebuah prasyarat dari analisis regresi linear sederhana atau berganda. Menurut (Widana, 2020), kriteria pengambilan keputusan bisa dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig. Deviation From Linearity* > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai *Sig. Deviation From Linearity* < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

Tabel 20. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prilaku Politik Politik Uang	Between Groups	(Combined)	1703.580	20	85.179	2.227	.087
		Linearity	374.403	1	374.403	9.788	.002
		Deviation from Linearity	1329.177	19	69.957	0.829	.534
	Within Groups		2983.713	78	38.253		
	Total		4687.293	98			

Sumber: Data diolah di SPSS 25.0

Berdasarkan pada hasil yang disajikan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa politik uang (x) dan perilaku politik (y) memiliki hubungan yang linear karena dapat dilihat dari deviasi from linearity memperoleh nilai sebesar 0.534 atau lebih besar dari 0.05.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat diimplementasikan untuk menunjukkan apakah variasi dari beberapa populasi data mempunyai varian yang sama atau tidak. Menurut (Widana, 2020), dalam menentukan homogenitas dapat menggunakan ketentuan sebagaimana berikut ini:

- 1) Jika besarnilai signifikansi > 0.05 maka distribusi data sama (homogen).
- 2) Jika besar nilai signifikansi < 0.05 maka distribusi data tidak sama (tidak homogen).

Tabel 21. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Perilaku Politik	Based on Mean	4.663	16	78	.100
	Based on Median	2.923	16	78	.791
	Based on Median and with adjusted df	2.923	16	40.066	.783
	Based on trimmed mean	4.641	16	78	.000

Sumber: Data diolah di SPSS 25.0

Berdasarkan pada tabel yang disajikan di atas maka dapat dikatakan bahwa distribusi data bersifat homogen karena nilai signifikansi memperoleh angka 0.100 lebih besar dari 0.05.

4. Uji Heterosekadasitas

Uji heterosekadasitas adalah cara yang dapat digunakan sebagai alat pengujian mengenai perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi yang terjadi. Dapat disebut homoskedasitas apabila varians dari sebuah residual pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki nilai yang tetap namun apabila berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Model uji yang baik adalah yang tidak homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Pradana, 2019). Pada uji heteroskedastisitas menggunakan *spearman's rho* terdapat beberapa dasar dalam menentukan keputusan yaitu terjadi heteroskedastisitas jika besar nilai sig < 0.05 , namun jika besar nilai Sig > 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 22. Uji Heteroskedastisitas

			Politik Uang	Perilaku Politik
Spearman' s rho	Politik Uang	Correlation Coefficient	1.000	.028
		Sig. (2-tailed)	.	.787
		N	99	99
	Perilaku Politik	Correlation Coefficient	.028	1.000
		Sig. (2-tailed)	.787	.
		N	99	99

Sumber: Data diolah di SPSS 25.0

Berdasarkan pada tabel yang disajikan di atas tersebut menggunakan *Spearman's rho* menunjukkan bahwa semua variabel memperoleh angka 0.787 > 0.05 sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

F. Uji Hipotesis

Pada penelitian peneliti ini memiliki dua hipotesis yang diujikan. Yaitu, hipotesis yang menyatakan bahwa Tidak ada pengaruh yang signifikan antara politik uang terhadap perilaku politik masyarakat desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada Pemilihan Legislatif 2019. Hipotesis selanjutnya ialah, Adanya pengaruh yang signifikan antara politik uang dan perilaku politik masyarakat desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada Pemilihan Legislatif 2019.

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis ini dipakai dalam pengujian terhadap dua hipotesis pada penelitian sebagaimana dipaparkan di atas. Yaitu, tidak adanya pengaruh politik uang terhadap perilaku politik masyarakat desa Kalongan kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada Pemilihan Legislatif 2019. Dan atau adanya pengaruh politik uang terhadap perilaku politik masarakat desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada Pemilihan Legislatif 2019.

- 1) Jika nilai Sig. T < = 5% maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
- 2) Jika nilai Sig. T > = 5% maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Tabel 23. Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.544	1.175		15.787	.000
	Politik Uang	.195	.027	.593	7.255	.000

Dependent Variable : Perilaku Politik

Sumber: Data diolah di SPSS 25.0

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas maka dapat kita ketahui bahwa nilai Constanta variabel Perilaku Politik masyarakat memiliki besaran nilai 18.544. nilai koefisien regresi X sebesar 0.195 yang menunjukkan bahwa perilaku politik masyarakat bertambah 0.0196 untuk setiap kenaikan satu persen politik uang. Sehingga pengaruh variabel X terhadap variabel Y mengarah pada pengaruh positif.

Selanjutnya diketahui besaran nilai signifikan dari praktik politik uang ini sebesar $0.000 < 0.05$ yang dapat menunjukkan bahwa variabel politik uang (X) cukup memberikan pengaruh terhadap variabel perilaku politik (Y). Kemudian berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 7.255 dan t_{tabel} diperoleh nilai 1.660 yang artinya $7.255 > 1.660$ sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Langkah yang dilakukan selanjutnya ialah mencari seberapa besar tingkat pengaruh yang dihasilkan oleh politik uang terhadap perilaku politik bila dinyatakan dalam persentase (%). R Square memungkinkan untuk dapat melihat besar pengaruh ataupun kontribusi dari variabel politik uang terhadap perilaku politik masyarakat desa Kalongan pada Pemilihan Legislatif tahun 2019. Sebagaimana data yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 24. Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.352	.345	1.84129

a. Predictors: (Constant), Politik Uang

Sumber: Data diolah di SPSS 25.0

Berdasarkan tabel yang tertera di atas dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 dapat dicermati besar nilai hubungan (R) yaitu 0.593 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.352. Hal tersebut menunjukkan bahwa politik uang memiliki pengaruh sebesar 35,2% terhadap perilaku politik masyarakat desa Kalongan pada pemilihan legislatif tahun 2019. Sedangkan variabel lain diluar politik uang memiliki pengaruh sebesar 64.8%.

G. Pengaruh Politik Uang terhadap Perilaku Politik Masyarakat Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Pada masa sekarang ini politik berkembang yang mana sebgaiian besar sarat dengan praktik politik uang. Dimulai dari pemilihan tingkat kepala desa, legislatif, hingga kepada pemilihan presiden. Praktik politik uang tersebut dihias dengan berbagai bentuk kegiatan seperti pembagian hadiah, pembagian sembako, uang transport dan lain sebagainya. Politik uang tersebut telah melekat dengan masyarakat sehingga dapat dikatakan tidak ada ruang untuk dapat memberantas praktik tersebut. Meskipun secara sadar masyarakat paham bahwa uang yang diberikan bukan tanpa maksud melainkan terdapat tuntutan untuk memilih calon tersebut pada saat pemilihan. Hal itu dapat menjadi sebuah pembuktian bahwa masyarakat sebenarnya mengerti bahwa praktik politik uang tidak bisa dibenarkan. Namun, masyarakat tidak dapat menolak karena merasa akan menolak rezeki sebab mereka menganggap uang atau barang yang diberikan sebagai rezeki tambahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Wou, 2018).

Sedangkan kegiatan politik yang digambarkan sebagai sebuah proses seseorang untuk memilih pilihan politiknya disebut sebagai perilaku politik. Adapun perilaku politik merupakan perilaku yang kompleks karena berbagai macam faktor dapat mempengaruhinya. Namun, perilaku politik lebih dominan dipengaruhi oleh lingkungan sosial politik langsung yang berupa situasi menurut (Surbakti, 2010), yaitu pengaruh keadaan langsung saat masyarakat ingin melakukan sesuatu. Caleg

dan masyarakat dalam tingkah lakunya sudah mempunyai keterkaitan menurut manifestasi konkret yaitu berhubungan dengan budaya politik yang berlaku. Bila dilihat melalui pendekatan perilaku politik maka akan menjelaskan bahwa karakter-karakter sosial ditinjau dari kacamata sosiologis dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku politik, misalnya pada pekerjaan dan pendidikan yang dimiliki.

Berdasarkan pada hasil analisis terhadap data penelitian yang dilakukan kepada 99 responden yaitu warga Desa Kalongan. Ke-99 responden tersebut berpartisipasi dalam pemilihan legislatif 2019 yang diperoleh uji linear sederhana yaitu nilai koefisien (x) sebesar 0.195 dan hasil t hitung mendapatkan nilai 7.255 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel 1.660 sehingga ada pengaruh positif antara politik uang dengan perilaku politik masyarakat. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antar variabel atau bisa diartikan bahwa semakin meningkat politik uang maka akan semakin memengaruhi perilaku politik masyarakat dan begitupun sebaliknya semakin rendah politik uang maka akan memberikan preferensi politik yang lebih sadar. Dapat dilihat besar pengaruh politik uang terhadap perilaku politik masyarakat Desa Kalongan adalah sebesar 35,2% sedangkan 64.8% dipengaruhi variabel lainnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya politik uang dapat mempengaruhi perilaku politik masyarakat desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Azka, 2021) yang membahas tentang persepsi masyarakat terhadap pengaruh politik uang pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Bireuen. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa politik uang memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan legislatif dengan angka 1,082 yang berarti jika politik uang meningkat sebesar 1 maka kecenderungan masyarakat untuk memilih akan meningkat sebesar 1,082 kali. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa dari tiap kali gelaran pemilu tindakan politik uang tetap berlangsung meskipun itu salah satu bentuk kecurangan dalam pemilu.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Yusuf Humaidi (2017) yang menganalisis fenomena politik uang dan perilaku politik pada Pemilihan Legislatif 2014 di Kelurahan Bangka, Jakarta Selatan menggunakan metode kualitatif. Adapun politik uang yang terjadi adalah pemberian uang dalam bentuk sembako dan penyediaan fasilitas kesehatan berupa unit mobil ambulans dari beberapa caleg. Terdapat pula caleg yang membawa tokoh agama untuk membangun citra sebagai penganut agama yang baik. Yusuf juga menemukan bahwa pilihan politik warga

RW 01 tidak terlepas dari pengaruh politik uang. Enam narasumber yang ditemui merupakan penerima salah satu patronase dari politik uang. Lemahnya undang-undang dan minimnya pengawasan menjadi jalan yang mudah bagi para pelaku politik uang.

Dengan demikian, politik uang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku politik seperti pada penelitian ini bahwa politik uang memberikan pengaruh bersifat positif dan signifikan bagi masyarakat. Jika dilihat dari data responden pada penelitian ini rata-rata masyarakat memiliki pekerjaan buruh dan memiliki penghasilan cenderung rendah. Mereka menganggap bahwa keuntungan yang didapatkannya dari politik uang tersebut dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari sedangkan mereka merasa tidak mendapatkan manfaat dari pilihan politiknya, sehingga tidak dapat merubah keadaannya. Mereka beranggapan tidak menjadi suatu persoalan terhadap hal yang telah dilakukan walaupun pada hasil tersebut hanya dapat memuaskan dan menguntungkan orang tertentu.

Menurut Frank Lindenfeld dalam (Hamid, 2020), keputusan finansial merupakan faktor utama yang dapat mendorong seseorang dalam aktivitas-aktivitas politiknya. Dalam studinya, Frank berhasil menemukan bahwa rendahnya status ekonomi seseorang menimbulkan perasaan akan dirinya yang terleminasi dari kehidupan politik, akibatnya yang bersangkutan memilih menjadi seorang yang apatis. Menurut Frank, hal tersebut tidak terjadi pada orang yang tergolong mampu secara ekonomi. Pendapat tersebut juga sejalan dengan S.M. Lipset, Lipset menemukan bahwa tingkah laku politik sangat dipengaruhi oleh tingkat sosio-ekonomi, terutama pada kegiatan pemilihan umum. Pendapat ini juga diperkuat dengan argumen Arnold Steinberg, yang mengungkapkan bahwa perilaku politik sangat didominasi oleh tingkat ekonomi dan kesejahteraan seorang individu atau kelompok. Individu atau kelompok yang berkecukupan atau mapan biasanya lebih cenderung peduli pada aktivitas politik meskipun terkadang hanya bersifat relatif.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik politik uang telah mempengaruhi perilaku politik masyarakat desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dengan menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perilaku politik dan pengaruhnya menunjukkan nilai positif.

H. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang dialami peneliti. Kemudian peneliti merefleksikannya sebagai catatan untuk penelitian yang akan datang yang dilaksanakan oleh peneliti selanjutnya guna menyempurnakan penelitian ini maupun penelitian dari peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini responden hanya berjumlah 99 orang, tentu kurang dapat merefleksikan fenomena dan realitas yang terjadi di lapangan.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya satu variabel independen yaitu politik uang yang memberikan pengaruh terhadap perilaku politik. Sedangkan perilaku politik juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel politik uang.
3. Dalam proses pengambilan data, penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan pada responden secara acak sehingga terkadang hasil yang didapatkan belum bisa merefleksikan pendapat yang faktual. Hal itu dipengaruhi oleh faktor pemahaman responden terhadap kuesioner penelitian yang bervariasi. Kemudian, faktor kejujuran dari tiap responden juga dapat memberikan pengaruh pada hasil interpretasi data yang disajikan.
4. Peneliti hanya dapat menjangkau ruang lingkup yang meliputi desa. sehingga dari hasil penelitian peneliti ini tidak dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang skalanya lebih luas lagi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh politik uang terhadap perilaku politik, maka dapat ditarik kesimpulan berupa pernyataan bahwa adanya pengaruh antara variabel Politik Uang (X) terhadap variabel Perilaku Politik (Y) pada masyarakat Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Dapat kita lihat hal tersebut melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai koefisien (X) sebesar 0.195 maka berarti arah pengaruh politik uang terhadap perilaku politik adalah positif. Sedangkan nilai yang diperoleh dari uji parsial (uji t) mendapatkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa politik uang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku politik masyarakat desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada Pemilihan Legislatif 2019. Kemudian, nilai R Square yang diperoleh pada uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.352 artinya bahwa politik uang memberikan pengaruh terhadap perilaku politik sebesar 35,2%.

B. Saran

Merujuk hasil pada kesimpulan penelitian ini, peneliti menginterpretasikan beberapa saran atau rekomendasi pada penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Sesudah peneliti menyelesaikan penelitian ini yaitu mengenai pengaruh politik uang terhadap perilaku politik masyarakat Desa Kalongan. Peneliti merekomendasikan agar masyarakat dapat memahami dampak dari politik uang dan menolak segala bentuk politik uang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan pendidikan politik secara berkala sebelum pemilu dilaksanakan agar masyarakat dapat memahami dampak negatif politik uang dan dampak jangka panjang ketika masyarakat salah memilih pemimpin. Kegiatan tersebut dapat dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada para tim sukses kandidat masing-masing atau dengan kader-kader dari partai politik kemudian diawasi oleh yang berwenang, misalnya badan pemilu setempat. Dengan demikian maka akan membentuk pandangan masyarakat kepada perilaku politik yang lebih baik yang mana dalam memilih lebih mengutamakan rekam jejak pemimpin daripada pemberian uang atau barang dari calon legislatif. Selain itu diharapkan badan pemilu dapat merangkul tim

sukses atau kader dari partai politik supaya bersedia secara bersama-sama untuk berjuang adil tanpa adanya politik uang.

2. Calon legislatif harus membentuk pemikiran bahwa politik uang tidak dapat menjamin kepastian perolehan jumlah suara yang didapatkan dari hasil praktik haram tersebut. Sedangkan dana yang dikeluarkan sudah pasti menguras harta calon legislatif yang tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan. Selanjutnya, perlu adanya kejelasan dan ketegasan peraturan sebelum diimplementasikan kepada masyarakat dengan melalui cara pendekatan personal bila terdapat oknum simpatisan atau tim sukses yang ditemukan sedang melakukan praktik politik uang. Masyarakat dianjurkan memilih kandidat bukan karena menerima atau menolak pemberian dari kandidat tetapi berhenti memilih kandidat yang diusung oleh oknum yang melakukan politik uang. Karena hal tersebut merupakan salah satu tindakan korupsi dengan memberikan sogokan kepada pemilih. Regulasi yang diciptakan nantinya dapat memberikan efek jera bagi mereka yang melakukan praktik politik uang baik kepada tim sukses maupun para kandidat. Dengan demikian harapan untuk membentuk kesadaran kepada para simpatisan atau caleg dapat terlaksana dengan baik serta kesadaran bahwa strategi politik uang yang dilakukan merupakan hal yang sia-sia.
3. Untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh politik uang terhadap perilaku politik, harapan peneliti adalah agar hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi yang berguna untuk bahan pendukung penelitian dengan tema yang sama. Sehingga riset-riset mengenai politik uang dan dampaknya terhadap perilaku politik semakin banyak diteliti dalam rangka mengedukasi khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. (2021). Dampak Fenomena Politik Uang dalam Pemilu dan Pemilihan. *Jurnal Pemilu dan Demokrasi*, 1(2).
- Ahmad, S. (2019). Mahalnya Ongkos Politik Dalam Pemilu Serentak tahun 2019. *Jurnal Transformative*, 5(1), 87-108.
- Aminudin, S. (2011). Perilaku Politik di Indonesia. *Jurnal Aspirasi*, 5.
- Ananingsih, S. W. (2016). Tantangan dalam Penanganan Dugaan Praktik Politik Uang pada Pilkada Serentak 2017. *Jurnal Masalah-Masalah Hukum*, Jilid 45(1), 50-51.
- Anshori, M. (2004). *Perilaku Politik Masyarakat*. Surabaya: Tesis Universitas Airlangga.
- Aspinall, E. (2019). Guns for Hire and enduring machines: Clientelism Beyond Parties in Indonesia and The Philipines. *Journal Democratization*, 27(1).
- Aspinall, M. U. (2015). The Patronase Patchwork in Village brokerage networks and power of the state in Indonesia.
- Asshidiqie, J. (2010). *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azka, N. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Money Politik pada Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Bireuen (Studi Kasus : Gampong Pulo Naleung. *Skripsi SI UIN Ar-Raniry Aceh*.
- Bachtiar, W. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Barenschoot, E. a. (2019). *Democracy for Sale: Pemilihan Umum, Klientelisme dan Negara di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Bawaslu Kabupaten Semarang. (2019). *Dibuang Sayang (Yang tercecer dari catatan Pengawasan Pemilu 2019 di Kabupaten Semarang)*.
- Budiadjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bumke, D. (2021). *Local Power and Money Politic in Indonesia*. West Yorkshire: Leeds University.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar. (2010). *Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Damsar. (2015). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- David, E. A. (1985). *Pengantar Analisa Politik*. Jakarta: LP3ES.

- Firmanzah. (2008). *Marketing Politik: antara Pemahaman dan Realitas*. Yayasan Obor Indonesia.
- Furchan, A. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghozali, I. (2013). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23 (7 ed.)*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, I. (2020). *Perilaku Politik*. Mataram: Sanabil.
- Haris, S. D. (2016). *Naskah Kode Etik Politisi dan Partai Politik*. Jakarta: KPK dan LIPI.
- Humaidi, Y. (2017). Politik Uang dan Perilaku Politik :Studi terhadap Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014 di Kelurahan Bangka, Jakarta Selatan. *Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 103.
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iksan, M. (2016). *Pengaruh Perilaku Pemilih Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Walikota Kota Pagaralam Putara Kedua di Kecamatan Pagaralam Utara*. Skripsi S1.
- Irawan, D. (2022). Kampung Pengawasan Partisipatif dan Road Map Indeks Kerawanan Pemilu di Kabupten Indramayu. *Jurnal Adhyasta Pemilu*.
- Jack C. Plano, R. E. (1985). *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Juma'ah, S. H. (2017, October). Pengaruh Konflik Nahdlatul Wathan Terhadap Perilaku Politik Masyarakat Lombok Timur. *Jornal of Governance And Public Policy*, 4(3).
- Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2019).
- KPU, K. S. (2019).
- Livia Amanda, F. Y. (2019). Uji Validitas dan Realibilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika Unand*, 8(1), 179.
- Mahdiana. (2021). Pengaruh Politik Uang Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Ketua RT 01 di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Skripsi S1, IAIN Palangkaraya*, 104-105.
- Malo, R. E. (2022). *Pola Praktik Politik Uang Pada Pemilihan Legislatif periode 2019-2024 (Studi Kasus Masyarakat Pemilih di Tempat Pemungutan Suara*

- 12 Kelurahan Maulafa Kecamatan Maulafa Kota Kupang). Skripsi S1 Universitas Nusa Cendana.
- Martinus Laila, H. K. (2021). Pengaruh Politik Uang dan Status Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Legislatif 2019. *Perspektif*, 10(2), 422-423.
- Masdar. (2020). Praktek Money Politik Dalam Pemilu di Desa Wara Kecamatan Selimbau Kabupaten Luwu Utara Perspektif Hukum Islam. *Skripsi, IAIN Palopo*.
- Mensana, F. (2020). Kepercayaan Politik dan Intensi Memilih: Perilaku Politik Pemilih Remaja Akhir di Surabaya Menjelang Pemilu 2019. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISPO)*, 10(1). Diambil kembali dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/index>
- Muhtadi, B. (2019). Politik Uang dan New Normal dalam Pemilu Pasca-Orde Baru. *Jurnal Antikorupsi Integritas*, 1(5), 61.
- Muhtadi, B. (2019). *Vote Buying: The Mechanics of Electoral Bribery*. Singapura: Palgrave Macmillan.
- Muhtadi, B. (2020). *Kuasa Uang: Politik dalam Pemilu Pasca-Orde Baru*. Jakarta: Gramedia.
- Mujani, S. (2011). *Kuasa Rakyat: Analisis tentang Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden pasca-Orde Baru*. Jakarta: Mizan Publika.
- Nisa Nabila, P. P. (2020). Pengaruh Money Politic Dalam Pemilihan Anggota Legislatif Terhadap Keberlangsungan Demokrasi di Indonesia. *Notarius*, 13(1), 151.
- Nursal, A. (2004). *Political Marketing Strategy Memenangkan Pemilu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Perdana, K. (2016). *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*. Lab Kom Manajemen FE UBB.
- Pradana, G. (2019). Sosiologi Pariwisata. *Denok Lest*, 1(1).
- Prihatmoko, J. J. (2005). Pemilihan Kepala daerah langsung, Filosofi, Sistem dan Problema Penerapan di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rompas, I. R. (2020). Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Tahu 2019 di Desa Bongkudai Selatan KEcamatan Mooat Kabupaten Mongodow Timur. *Jurnal Politic*, 9(1), 1-22.
- Sastroatmodjo, S. (1995). *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Press.

- Septiani, N. I. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Efektif dan Menulis Kreatif pada Siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2).
- Shabrina, S. I. (2018). Pengaruh Keluarga Terhadap Perilaku Politik Dilihat dari Latar Belakang Keluarga dan Sosialisasi Politik dalam Keluarga (Studi Kepada Mahasiswa Fakultas Bidang Sosial dan Sains UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 175.
- Siyoto, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Literasi Media Publishing.
- Soekanto, S. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suaramerdeka.com*. (2014, 4 21).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmajati, E. A. (2015). *Politik Uang di Indonesia: Patronase dan Klientelisme pada Pemilu Legislatif 2014*. Yogyakarta: PolGov.
- Sulistiyanto, A. (2022). *Konsep Dasar Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta.
- Sumartini. (2004). *Money Politik dalam Pemilu*. Jakarta: Badan Kehakiman Hukum Nasional Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia.
- Suprianto, D. (2017). *Analisis Politik Uang pada Pilkada Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015*. Yogyakarta: Tesis S2 Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Suryana. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 34.
- Sutedi, A. (2009). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tampan Hawari amru, H. M. (2021). dampak Mengakses Instagram @pinterpolitik Terhadap Perilaku Politik Generasi pada Pemilu 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 6(2), 5-6.
- Tim peneliti komisi pemilihan umum Bandung Barat. (2014). Praktik Politik Uang Pada Pemilu Legislatif 2014: Studi Kasus di kabupaten Bandung Barat. *Tim KPU Bandung Barat*, 11.

- Tri Pratiwi, A. (2021). Modalitas dalam Mengikuti Pemilu Legislatif 2019 (Studi Tentang Kemenangan Rifaldi Eka Putra Sebagai Pendatang Baru Pada Pemilu di Kabupaten Luwu. *Skripsi S1*.
- Undang-Undang Republik Indonesia, N. 7. (t.thn.).
- Wahyudi, M. F. (2016). Pembiaran Pada Potensi Konflik dan Kontestasi Semu Pemilukkada Kota Blitar : Analisis Institusionalisme Pilihan rasional. *Jurnal Politik Indonesia*.
- Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Penilaian Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 100(1).
- Widana, W. &. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang.
- Wijaya, I. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Cv Bukit Sanomas. *Agora*, 6(2).
- Wijaya, I. K. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Cv Bukit Sanomas. *Agora*, 6(2), 2.
- Wou, A. (2018). Persepsi masyarakat terhadap politik uang (money politic) dalam setiap pesta demokrasi di Kampung Soryar Distrik Biak Timur Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Gema Kampus*, 3(1).
- Zainal Fatah, d. M. (2019). Mempolitisasi Ruang Virtual: Posisi Warga-Net dalam Praktik Demokrasi Digital di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 3(1), 306-326.

LAMPIRAN

C. Lampiran 1 Dokumen Angket

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH POLITIK UANG TERHADAP PERILAKU POLITIK
MASYARAKAT DESA KALONGAN KECAMATAN UNGARAN TIMUR
KABUPATEN SEMARANG PADA PEMILIHAN LEGISLATIF 2019

Assalamualaikum wr, wb.

Perkenalkan saya Ridho Alamsyah, mahasiswa Ilmu Politik (2019), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Walisongo Semarang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH POLITIK UANG TERHADAP PERILAKU POLITIK MASYARAKAT DESA KALONGAN KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG PADA PEMILIHAN LEGISLATIF 2019”**. Kuesioner ini ditujukan kepada masyarakat Desa Kalongan yang terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada Pemilihan Legislatif 2019, yaitu berusia minimal 17 tahun pada saat pencoblosan 2019 lalu. Mohon bantuan anda untuk dapat mengisi kuesioner ini. Informasi yang diperoleh akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Terima Kasih.

Hormat Saya,

Ridho Alamsyah

A. Identitas Responden

1. Nama:
2. Umur:
3. Jenis Kelamin:
4. Pendidikan Terakhir:
5. Agama:
6. Pekerjaan:
7. Pendapatan Bulanan:
 - a. Dibawah 500 ribu

- b. 500 ribu – 1 juta
 - c. 2 juta – 4 juta
 - d. Di atas 4 juta
8. Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

1. Baca dengan seksama dan Jawablah pertanyaan dengan jujur
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan anda dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang tersedia.

C. Keterangan

- **SS** : Sangat Setuju
- **S** : Setuju
- **N** : Netral
- **TS** : Tidak Setuju
- **STS** : Sangat Tidak Setuju

Daftar Pertanyaan

Variabel Politik Uang

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Pemberian Uang						
1.	Caleg/tim sukses memberikan sejumlah uang kepada warga saat kampanye.					
2.	Caleg/tim sukses memberikan sejumlah uang secara langsung ke rumah warga.					
3.	Caleg/tim sukses memberikan sejumlah uang dengan besaran tertentu sesuai persetujuan dalam proposal yang diajukan.					
Pemberian Barang						
4.	Caleg/tim sukses memberikan bantuan sembako kepada warga.					
5.	Caleg/tim sukses mengutamakan bantuan sembako kepada warga kurang mampu.					
6.	Caleg/tim sukses memberikan bantuan sembako kepada warga lebih dari satu kali.					

7.	Caleg/tim sukses memberikan hadiah berupa barang kepada warga.					
8.	Caleg/tim sukses memberikan barang sesuai kebutuhan seorang warga.					
9.	Caleg/tim sukses memberikan atribut kampanye kepada warga.					
Pemberian Janji		SS	S	N	TS	STS
10.	Caleg/tim sukses menjanjikan suatu jabatan kepada saya.					
11.	Caleg/tim sukses menjanjikan pembangunan fasilitas umum untuk warga (misalnya Jalan, Masjid, dll).					

Variabel Perilaku Politik

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Sosiologis						
1.	Saya memilih karena faktor Suku Caleg.					
2.	Saya memilih karena faktor Agama yang dianut oleh Caleg.					
3.	Saya memilih karena faktor latar belakang ekonomi Caleg.					
4.	Saya memilih karena faktor pekerjaan yang dimiliki Caleg.					
5.	Saya memilih karena faktor latar belakang pendidikan Caleg.					
6.	Saya memilih karena faktor jenis kelamin Caleg.					
Psikologis		SS	S	N	TS	STS
7.	Saya memilih karena isu yang berkembang tentang citra baik Caleg.					
8.	Saya memilih karena anggota keluarga saya merupakan partisipan partai yang mengusung Caleg.					

9.	Saya memilih karena suka dengan karakter Caleg.					
10.	Saya memilih karena popularitas yang dimiliki Caleg					
11.	Saya memilih karena ideologi partai pengusung sesuai dengan pemahaman saya.					
12.	Saya memilih karena saya mengenal Caleg tersebut.					
Pilihan Rasional		SS	S	N	TS	STS
13.	Saya memilih karena kinerja partai yang mengusung Caleg.					
14.	Saya memilih karena kinerja Caleg memberikan hasil nyata pada kesejahteraan masyarakat.					
15.	Saya memilih karena kebijakan partai/caleg akan memberikan keuntungan secara pribadi maupun masyarakat luas.					
16.	Saya memilih karena merasa hidup saya berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.					
Partisipasi Politik		SS	S	N	TS	STS
17.	Saya selalu ikut kegiatan kampanye.					
18.	Saya ikut menyumbangkan dana kegiatan kampanye.					
19.	Saya turut serta sebagai panitia pelaksana pemilihan umum.					
20.	Saya memiliki caleg yang saya unggulkan.					
21.	Saya menggunakan hak pilih saya karena merasa memiliki tanggung jawab sebagai Warga Negara Indonesia.					

D. Lampiran 2 Dokumentasi Penyebaran Angket

1. Penyebaran Kuesioner kepada Bpk. Hadadul di Dusun Bulu



2. Penyebaran Angket kepada Bpk. Isman di Dusun Ngaliyan



3. Penyebaran Angket kepada Bpk. Mursyid di Dusun Kajangan



4. Penyebaran Angket kepada Bpk Sunarno di Dusun Rejowinangun



5. Penyebaran Angket kepada Bpk. Heri di Dusun Kalongan



6. Penyebaran Angket kepada Bpk. Ketua RT 1 RW 8 Dusun Kalongan



E. Lampiran 3 Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Politik Uang

Uji Validitas Putaran Pertama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	99	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,769	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	33,62	22,912	,596	,726
X2	33,67	24,184	,505	,740
X3	32,99	28,071	,223	,773
X4	32,99	24,561	,564	,733
X5	32,78	26,134	,436	,750
X6	33,02	26,979	,303	,765
X7	32,97	24,928	,537	,737
X8	33,10	24,745	,571	,733
X9	32,86	28,184	,216	,773
X10	33,98	27,449	,261	,770
X11	32,37	27,359	,370	,758

Uji Validitas Putaran Kedua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	99	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,787	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	24,14	16,531	,538	,757
X2	24,19	17,197	,497	,764
X4	23,52	17,212	,603	,745
X5	23,30	18,519	,478	,766
X6	23,55	19,169	,348	,786
X7	23,49	17,559	,571	,751
X8	23,63	17,971	,523	,759
X11	22,90	19,704	,398	,778

2. Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Perilaku Politik
 Uji Validitas Putaran Pertama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	99	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	67,18	57,844	,434	,763
Y2	67,12	54,475	,606	,749
Y3	67,36	56,764	,540	,756
Y4	67,35	56,904	,507	,758
Y5	67,15	58,660	,402	,765
Y6	67,40	57,549	,525	,758
Y7	67,03	59,540	,402	,766
Y8	67,21	59,577	,367	,768
Y9	66,94	58,955	,417	,765
Y10	67,30	62,887	,144	,781
Y11	66,96	59,162	,480	,762
Y12	66,64	63,805	,079	,785
Y13	66,86	58,102	,527	,758
Y14	66,48	64,109	,081	,783
Y15	67,10	60,173	,302	,772
Y16	67,23	59,609	,316	,772
Y17	67,41	62,878	,185	,778
Y18	67,86	62,735	,128	,784
Y19	67,19	62,728	,184	,778
Y20	66,97	61,540	,340	,771
Y21	66,32	65,303	-,032	,791

Uji Validitas Putaran Kedua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	99	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	43,21	43,883	,519	,810
Y2	43,15	41,354	,657	,798
Y3	43,39	43,568	,579	,805
Y4	43,38	43,321	,574	,805
Y5	43,18	44,477	,501	,811
Y6	43,43	44,493	,546	,808
Y7	43,06	46,241	,424	,816
Y8	43,24	47,145	,314	,824
Y9	42,97	46,071	,408	,818
Y11	42,99	46,643	,434	,816
Y13	42,89	45,692	,484	,813
Y15	43,13	47,830	,238	,830
Y16	43,26	45,930	,361	,822
Y20	43,00	48,592	,306	,823

Uji Validitas Putaran Ketiga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	99	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,830	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	39,86	40,286	,503	,816
Y2	39,80	37,571	,666	,801
Y3	40,04	39,794	,580	,810
Y4	40,03	39,295	,597	,808
Y5	39,83	40,409	,523	,814
Y6	40,08	40,340	,578	,810
Y7	39,71	42,373	,422	,821
Y8	39,89	43,079	,325	,828
Y9	39,62	42,341	,395	,823
Y11	39,64	42,968	,411	,822
Y13	39,54	42,027	,465	,819
Y16	39,91	42,288	,341	,828
Y20	39,65	44,557	,312	,828

F. Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		abs_res	
N		99	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.4349	
	Std. Deviation	3.76419	
Most Extreme Differences	Absolute	.082	
	Positive	.080	
	Negative	-.082	
Test Statistic		.082	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.495 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.482
		Upper Bound	.507

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Politik * Politik Uang	Between Groups	(Combined)	1703.580	20	85.179	2.227	.087
		Linearity	374.403	1	374.403	9.788	.002
		Deviation from Linearity	1329.177	19	69.957	0.829	.534
	Within Groups		2983.713	78	38.253		
	Total		4687.293	98			

3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Perilaku Politik	Based on Mean	4.663	16	78	.100
	Based on Median	2.923	16	78	.791
	Based on Median and with adjusted df	2.923	16	40.066	.783
	Based on trimmed mean	4.641	16	78	.000

4. Uji Heteroskadisitas

Correlations

			Politik Uang	Perilaku Politik
Spearman's rho	Politik Uang	Correlation Coefficient	1.000	.028
		Sig. (2-tailed)	.	.787
		N	99	99
	Perilaku Politik	Correlation Coefficient	.028	1.000
		Sig. (2-tailed)	.787	.
		N	99	99

G. Lampiran 5 Uji Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.352	.345	1.84129

a. Predictors: (Constant), Politik Uang

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178.431	1	178.431	52.629	.000 ^b
	Residual	328.865	97	3.390		
	Total	507.296	98			

a. Dependent Variable: Perilaku Politik

b. Predictors: (Constant), Politik Uang

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.544	1.175		15.787	.000
	Politik Uang	.195	.027	.593	7.255	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Politik

H. Lampiran 6 Tabulasi Data Variabel X dan Y

Indikator Politik Uang												
No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	Xtotal
1	4	5	1	4	4	5	5	2	2	2	5	39
2	4	5	1	4	4	5	5	2	2	2	5	39
3	3	2	4	4	5	2	5	4	4	3	5	41
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	46
6	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	5	43
7	2	3	2	3	2	4	3	2	4	2	3	30
8	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	50
9	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	32
10	2	2	3	4	3	2	5	3	2	5	4	35
11	2	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	31
12	5	4	4	5	3	2	3	4	3	3	5	41
13	4	4	5	4	4	5	5	2	2	2	5	42
14	1	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	29

15	2	2	5	3	2	3	4	4	3	2	5	35
16	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	38
17	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	36
18	5	5	4	4	3	4	4	4	5	3	4	45
19	4	3	3	4	4	5	5	4	3	3	4	42
20	2	2	2	4	4	4	2	2	4	1	4	31
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	42
22	3	3	3	4	5	4	4	5	3	3	5	42
23	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	32
24	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	39
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
26	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	35
27	2	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	33
28	2	2	4	4	4	4	3	3	4	1	4	35
29	2	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	36
30	2	1	4	4	4	4	4	2	4	2	4	35
31	2	2	4	4	4	4	4	4	5	1	4	38
32	2	2	4	3	4	4	3	3	4	2	4	35
33	1	2	4	2	4	4	3	3	3	2	4	32
34	2	2	3	2	2	3	4	3	4	2	3	30
35	1	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	22
36	1	1	3	2	2	2	2	2	4	2	3	24
37	2	2	4	2	2	2	3	2	4	2	4	29
38	2	3	3	4	4	5	4	4	5	2	4	40
39	3	3	4	5	5	2	5	5	3	1	5	41
40	2	2	3	4	4	5	5	5	4	2	4	40
41	3	3	3	2	5	2	2	3	5	3	4	35
42	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	30
43	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	2	31
44	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	31
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
46	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43
47	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	35
48	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	36
49	2	2	4	1	4	4	4	4	4	2	5	36
50	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	39
51	2	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	36
52	2	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	35
53	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	25
54	2	2	2	4	4	3	2	3	2	2	4	30
55	2	2	4	4	4	3	2	3	2	2	4	32

56	2	2	3	1	4	4	2	2	2	1	2	25
57	2	2	3	4	4	3	2	3	2	2	4	31
58	2	2	3	4	4	2	4	3	3	1	4	32
59	5	4	4	5	5	3	3	4	5	3	3	44
60	5	3	3	5	4	4	5	5	5	2	3	44
61	1	1	4	3	5	3	3	4	3	2	5	34
62	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	33
63	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	34
64	2	2	4	2	4	3	2	2	4	2	3	30
65	1	2	4	2	4	4	4	2	2	3	5	33
66	2	2	3	3	3	2	3	3	4	1	4	30
67	1	3	3	5	5	4	4	5	3	2	5	40
68	2	1	2	4	4	4	4	3	3	2	4	33
69	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
70	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	42
71	2	2	3	3	2	4	4	4	3	2	5	34
72	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	37
73	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	38
74	3	2	4	4	5	2	5	4	4	3	5	41
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
76	3	2	4	5	5	2	5	4	4	3	5	42
77	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	5	40
78	2	3	3	3	4	4	2	3	2	1	4	31
79	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	34
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
81	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	5	33
82	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	25
83	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	38
84	1	2	4	4	4	4	3	4	4	3	5	38
85	2	2	4	4	2	4	3	4	4	2	3	34
86	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	37
87	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	41
88	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	40
89	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	5	39
90	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	5	40
91	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	45
92	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	42
93	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	5	38
94	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
95	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	38
96	4	2	4	3	3	4	2	2	4	2	4	34

97	4	3	3	4	5	3	4	3	4	3	5	41
98	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	4	29
99	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	42



Indikator Perilaku Politik																						
No	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y Total
1	2	4	4	5	5	2	2	4	4	2	4	5	4	5	2	4	2	5	4	4	5	78
2	4	2	4	4	4	5	2	4	4	2	4	3	4	5	2	4	2	5	4	4	5	77
3	5	4	3	2	1	3	3	4	4	3	5	4	4	5	5	2	3	3	4	3	5	75
4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	5	70
5	3	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	85
6	3	5	3	4	4	4	4	5	3	3	4	5	5	4	3	4	4	3	5	4	3	82
7	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	1	2	3	2	4	3	2	4	3	2	56
8	3	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	2	2	3	5	5	86
9	4	5	4	5	5	4	3	1	2	2	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	77
10	4	3	2	2	4	5	5	4	2	3	4	2	5	4	2	2	2	3	4	5	2	69
11	3	2	3	2	4	2	2	3	2	4	1	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	57
12	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	1	5	4	4	4	3	3	75
13	4	2	5	5	5	2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	2	4	4	4	82
14	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	56
15	2	2	3	4	3	3	2	5	5	2	3	4	2	2	3	3	5	5	3	3	2	66
16	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	3	5	65
17	4	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
18	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	83
19	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	71
20	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	1	2	2	2	2	2	4	51
21	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	76
22	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	3	5	5	5	4	3	2	2	3	5	78
23	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	72
24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	67
25	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	74
26	4	2	3	2	2	3	2	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	63
27	2	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	5	3	4	4	3	2	1	3	3	5	57
28	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	5	3	4	3	3	3	1	4	4	5	57
29	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	5	2	4	3	2	3	1	3	3	5	57
30	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	61
31	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	5	57
32	2	4	2	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4	5	2	4	2	2	3	3	5	67
33	2	4	2	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4	5	2	4	2	2	3	3	4	66
34	5	5	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	1	3	4	4	72

35	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	5	2	2	2	2	4	4	5	68
36	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	5	70
37	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	5	4	2	3	2	3	4	5	72
38	2	2	2	1	2	2	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	3	3	4	72
39	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	68
40	2	3	3	3	3	3	4	5	5	4	3	3	4	4	4	5	3	3	3	3	3	73
41	5	4	3	2	1	2	3	2	1	3	4	2	3	2	4	4	4	3	1	2	5	60
42	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	71
43	4	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	68
44	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	75
45	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	2	2	3	4	4	72
46	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	71
47	2	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	5	63
48	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	5	3	5	4	2	2	3	4	4	5	61
49	2	2	2	2	3	3	2	4	2	4	4	5	2	4	3	2	3	2	3	4	5	63
50	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	5	3	4	3	3	2	4	3	3	4	64
51	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	5	2	4	4	2	3	2	4	2	4	57
52	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	5	2	4	3	2	2	1	3	4	4	51
53	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	3	4	5	75
54	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	61
55	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	61
56	2	4	2	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	66
57	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	62
58	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	4	4	4	5	3	3	3	2	3	3	4	63
59	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	5	5	5	4	4	4	4	5	79
60	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	68
61	2	1	1	4	5	1	1	2	4	3	4	4	5	5	4	5	3	2	2	3	5	66
62	2	2	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	5	73
63	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	65
64	1	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	5	4	5	3	2	5	2	3	5	5	71
65	5	5	2	2	2	2	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	2	1	1	3	5	75
66	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	69
67	3	3	3	3	4	3	4	3	5	3	4	3	3	5	5	4	3	4	4	4	5	78
68	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	4	3	4	2	4	55
69	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	4	72
70	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	5	75
71	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	5	3	5	2	4	3	3	4	4	4	76
72	3	3	3	4	3	4	5	3	3	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	75
73	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	5	68
74	5	5	3	2	1	3	3	2	4	4	4	5	4	5	5	2	3	3	4	3	5	75
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84

76	5	3	4	2	3	3	3	2	4	3	5	4	3	5	5	2	3	3	4	4	4	74
77	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	71
78	2	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	68
79	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	5	83
80	4	5	4	5	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	82
81	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	67	
82	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	3	4	5	75
83	4	5	5	5	4	3	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	5	75
84	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	76
85	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	3	1	3	4	5	82
86	5	5	5	5	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	5	3	2	3	4	3	75
87	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	5	71
88	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	70
89	5	4	3	3	3	4	4	5	3	3	4	5	5	3	3	3	4	3	4	3	5	79
90	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	79
91	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	69
92	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	5	3	3	4	4	2	3	4	5	79
93	3	5	3	4	3	4	4	5	3	3	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	80
94	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	82
95	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	71
96	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	71
97	4	5	3	4	4	4	4	5	3	3	4	5	5	4	3	4	4	3	5	4	3	83
98	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	5	75
99	4	5	5	5	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	78

I. Lampiran 7 Surat Riset

Surat Balasan

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG KECAMATAN UNGARAN TIMUR DESA KALONGAN Jl. Gatotkaca No. 141 Telp (024) 7691 1416 UNGARAN 50551 web:www.desakalongan.com email:desakalongan@gmail.com ig:kalonganungtim fb:desakalongan youtube:desakalonganungarantimur</p>
<hr/>	
Nomor : 070 / 30 / 1 / 2023	Kalongan, 30 Januari 2023
Lamp. :	Yth : Dekan
Perihal : Surat Balasan	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN WALISONGO Semarang
<p>Dengan hormat, Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan studi Program Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN WALISONGO Semarang. Maka dari itu kami mengijinkan nama mahasiswa sebagai berikut : RIDHO ALAMSYAH NIM. 1906016045</p> <p>Untuk melakukan untuk melakukan Penelitian Skripsi guna menyusun laporan dengan judul : PENGARUH POLITIK UANG TERHADAP PERILAKU POLITIK MASYARAKAT DESA KALONGAN KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG PADA PEMILU LEGISLATIF 2019. Demikian perihal ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak ibu, Kami sampaikan terimakasih.</p>	
<p>An Kepala Desa Kalongan Sekretaris Desa  FAJAR ABU RIZKY</p>	

Form Permohonan Data kepada KPU Kabupaten Semarang

e-PPID SEMARANG

Search

Nomor Registrasi Permohonan Informasi

2023/KPU/3322/PPID/M/I/108

Wed 06:45:18 **11, Jan 2023 (1 bulan yang lalu)**
Pemohon dengan email rdhoaimsyh@gmail.com mengajukan permohonan informasi dengan no registrasi 2023/KPU/3322/PPID/M/I/108

Tue 08:38:02 **31, Jan 2023 (4 minggu yang lalu)**
Admin dengan email sandwi23@yahoo.co.id selesai memproses pengajuan permohonan informasi dengan no registrasi 2023/KPU/3322/PPID/M/I/108. Admin memberi catatan : <p>Selamat siang.</p><p>Berikut kami sampaikan data yang bisa kami penuh yaitu data poin 1 dan 2 ,sedangkan untuk data no. 3 kami tidak punya, mungkin bisa minta ke tim suksesnya.</p><p>Terima kasih
</p>

Kontak

Video Prosedur Pelayanan Informasi Publik

Hubungi Kami:

Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Semarang

Alamat:

Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Semarang

Jl. Ahmad Yani No. 06
Ungaran
Telp. dan Fax. (024) 6922540

info@kpu.go.id kpu.semarangkab@gmail.com

[Facebook](#)
[Twitter](#)

Link

Download aplikasi mobile PPID KPU RI!

GET IT ON [Google Play](#) Download on the [App Store](#)

Sosial Media SEMARANG

[Facebook](#) [Instagram](#) [Twitter](#) [YouTube](#)

Jumlah Permohonan (Sejak 2015 - Sekarang)

Permintaan Informasi
7

Keberatan
0

All copyrights reserved © 2023 - Developed by
Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia

[Chat Via WhatsApp](#)

RIWAYAT HIDUP



Nama : Ridho Alamsyah

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 9 Maret 2000

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Tanjung Pura I Kp. Maja RT 008/RW 005
Kelurahan Pegadungan Kecamatan Kalideres,
Jakarta Barat 11830

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Ilmu Politik

Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

NIM : 1906016045

No. HP : 08997566561

E-Mail : rdhoalmsyh@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Pegadungan 03 Pagi (2006-2012)
2. SMPN 204 Jakarta (2012-2015)
3. SMKS Insan Global Jakarta (2015-2018)

Pengalaman Organisasi : 1. Bidang Redaksi SKM Amanat (2020-2021)
2. Bidang Redaksi SKM Amanat (2021-2022)
3. Direktur CDIS Walisongo (2021-2022)
4. Kabid. PTKP HMI Komda (2021-2022)
5. Kementerian Medinfo F-KJMU (2021-2022)